

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK SOSIAL  
DAN EKONOMI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV DESA  
LAGEGO KEC. BURAU KAB. LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Study Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh  
**AHMAD NASARUDDIN**  
**17 0401 0029**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK SOSIAL  
DAN EKONOMI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV DESA  
LAGEGO KEC. BURAU KAB. LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Study Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Pembimbing :  
Ilham, S.Ag., M.A**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Nasaruddin  
Nim : 17 0401 0029  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : “Persensi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial

Perkebunan Nusantara XIV Desa

Weggo Kecamatan Weyu Timur.”.

Menyatakan dengan benar bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri bukan plagiasi atau dipublikasikan dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Semua kelainan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Agustus 2023  
Yang membuat pernyataan,

  
Ahmad Nasaruddin  
NIM, 17 0401 0029

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Sosial dan Ekonomi PT. Perkebunan Nusantara XIV Desa Lagego Kec. Burau Kab. Luwu Timur oleh Ahmad Nasaruddin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0029, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 1 Desember 2022 Miladiyah bertepatan dengan 7 Jumadil Awal 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan rekomendasi Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S1).

Palopo, 21 Agustus 2023

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H., M.HI. Ketua Sidang
2. Dr. Fasihah, M.EI. Sekretaris Sidang
3. Dr. Muh. Rusli Abdullah, M. Ag. Penguji I
4. Akbar Sabani, S.El., M.El. Penguji II
5. Ilham, S.Ag., M.A. Pembimbing

### Mengetahui :

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



**Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.**  
NIP 19820124 200901 2 006



**Muhammad Alwi, S.Sy., M.El.**  
NIP 19890715 201908 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan khadirat Allah swt, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Dan Ekonomi PT. Perkebunan Nusantara XIV Desa Lagego Kec. Burau Kab. Luwu Timur” ini dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW, para sahabat dan keluarganya yang telah memperkenalkan ajaran agama islam yang mengandung aturan hidup untuk mencapai kebahagiaan serta kesehatan di dunia dan di akhirat. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun penelitian ini, penulis banyak mendapatkan kesulitan serta hambatan, akan tetapi penuh kesabaran, usaha, doa serta bimbingan/bantuan dan arahan bimbingan dari berbagai pihak dengan penuh kesyukuran penelitian ini dapat terlindung sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak Terima kasih kepada pihak-pihak terkait.

Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ditunjukkan kepada Orang Tua saya Ayah Arifuddin Saleh dan Ibu Ros Tina tercinta yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, selalu mendoakan penulis setiap waktu, memberikan support dan dukungannya, mudah-mudahan segala amal budinya diterima oleh Allah swt dan mudah-mudahan

penulis dapat membalas budi mereka Aamiin dan tak terhingga serta penghargaan yang seikhlas-ikhlasnya, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Prof.Dr.Abdul Pirol, M,Ag.,Wakil Rektor Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Muammar Arafat,S.H.,M.H., Wakil Rektor Bidang Keuangan, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Bapak Dr. Muhaemin,M.A., yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menuntut ilmu pada Fakultas Syariah.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I.,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Taduddin, S.E., M. Si., Ak., CA., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ilham, S.Ag.,M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Dr. Fasiha, M.E.I Abdul Kadir Arno S.E.,Sy.,M.Si selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, para dosen, beserta staf yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Bapak Ilham, S.Ag M.A, selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyusun dan selalu sabar membimbing penulis, selalu meluangkan waktunya disamping tugas-tugas beliau lainnya, penulis sangat berterima kasih.
5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA. Selaku Penguji I dan Akbar Sabani,

S,EL., ME. selaku penguji II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam menguji serta memperbaiki skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam meraih gelar Strata satu (S.1) khususnya dibidang Ekonomi Syariah.

6. Bapak Hendra Safri. SE., M.M, selaku penasehat akademik.
7. Kepada seluruh tenaga pendidik dan pendidikan khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan yang telah banyak membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Unit Usaha PKS Luwu Bapak Andi Wardi selaku manager beserta karyawan PT. Perkebunana Nusantara XIV Desa Lagego Kec. Burau Kab. Luwu Timur, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kepada rekan-rekan seperjuangan terutama program studi Ekonomi Syariah A dan ekonomi syariah angkatan 2017 yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia berjuang bersama-sama, banyak hal yang telah kita lalui bersama-sama yang telah menjadi salah satu kenangan termanis yang tak terlupakan terutama dalam penyusunan skripsi ini saling mengamati, menyemagati, mendukung serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada sahabat PMII Komisariat IAIN Palopo, Himpunan Mahasiswa Luwu Timur Batara Guru dan Komunitas Simpul Peradaban, saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga karena telah kebersamai dalam proses belajar, berhimpun dan pencarian diri selama ini.
11. Kepada saudara saya Ahmad Faisal, kepada rekan-rekan berpikir yang baik

Ari Anggara, Andi Muhammad Harun, Muhammad Marzuki, Muhammad Rizaldi Mardin, Haidir, Sri Purwaganti, Sarfita Siman, Alferi Febrika dan Asran Salam. Atas kerendahan hati saya ucapkan terimakasih karena telah setia berdiskusi dan menegajar saya cara berfikir dengan benar.

12. Kepada teman-teman yang sudah seperti saudara buat peneliti yang selalu mensupport dari A-Z. Terimah kasih untuk setiap dukungan dan masukan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu terima kasih sebesar-besarnya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palopo, 17 November 2022  
Penulis

AHMAD NASARUDDIN  
NIM 17 0401 0029

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATANNYA

## A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta"	T	Te
ث	Ša"	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha"	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah

ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha"	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya"	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (").

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئَ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kayfa*  
هَؤُلَ : *haulā*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ...   ا...   ي...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
أ...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas



### 4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā" marbūtah* ada dua, yaitu *tā" marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā" marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā" marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā" marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanā*  
نَايِبَانَا : *naibānā*  
الْحَقُّ : *al-haqq*  
نُؤْمِنُ : *nu"ima*  
أَدُوْءُنَا : *„aduwwun*

Jika huruf ّ ber-*tasyid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh :

عَلِيٌّ : „Ali (bukan „Alīy atau „Alīy)  
عَرَبِيٌّ : „Arabi (bukan „Arabīyy atau „Arabiy)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *lam* (ل) (*alif lam ma"rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang

mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

مُرِينٌ : *ta‘murīna*  
نَاوِيَةٌ : *al-nau‘īyah*  
سَيَائِمٌ : *syai‘im*  
أُمِرْتُمْ : *umirtu*

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur‘an* (dari *al-Qur‘ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ

adapun *marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

اللَّهُمَّ فِي رَحْمَتِكَ : *hum fi rahmatillah*

#### 10. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari

judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh :

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)  
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = Subhanahu Wa Ta,ala

SAW. = Sallallahu ,Alaihi Wasallam

AS	= „Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali „Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATANNYA</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR HADIST</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Persepsi.....	11
2. Masyarakat.....	17
3. Dampak Sosial.....	20
4. Dampak Ekonomi.....	33
C. Kerangka Pikir.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Fokus Penelitian.....	40
C. Definisi Istilah.....	41
D. Desain Penelitian .....	42
E. Data dan Sumber Data .....	42
F. Instrumen Penelitian .....	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	44
I. Teknik Analisis Data.....	46

<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>48</b>
	A. Deskripsi Data.....	48
	B. Pembahasan.....	65
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
	A. Simpulan .....	73
	B. Saran .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S Ar-Rum Ayat: 41 ..... 3



## DAFTAR HADIS

Kutipan Hadis Riwayat Ibnu Majah No.328 ..... 32



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Informan Wawancara .....	52
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sebelum dan Sesudah PT. Perkebunan Nusantara XIV Beroperasi .....	66
Tabel 4.2 Bantuan Sosial Sebelum dan Sesudah PT. Perkebunan Nusantara XIV Beroperasi .....	68
Tabel 4.3 Pencemaran Lingkungan Sebelum dan Sesudah PT. Perkebunan Nusantara XIV Beroperasi .....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara XIV.....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Riwayat Hidup



## Daftar Istilah



Ambigius	: Ketidakjelasan
Critical	: Kritis
Deterministik	: Faktor yang menentukan
Development	: Perkembangan
Ekuilibrum	: Kondisi yang sepadan
Etnometodologi	: Studi praktik tentang keseharian individu
Esensi	: Hakikat
Fenomenologi	: Ilmu tentang kesadaran manusia
Fisiologis	: Fungsi dan kegiatan zat hidup
Hermeneutic knowledge	: Ilmu tentang interpretasi asas-asas metodis
Imanent	: Dalam kesadaran akal budi
Interpretative	: Pandangan
Instrumental Knowledge	: Alat pengetahuan
Kognitif	: Bersifat empiris
Methaphysical	: Bersifat nonfisik/non materi
Positivisme	: Pengetahuan berdasarkan pengalaman
Reduksionistik	: Menyederhakan
Scientific	: Ilmiah
Structural-fungsionalism	: Fungsi struktural
Theological	: berkenaa dengan agama/ketuhanan

## ABSTRAK

**Ahmad Nasaruddin, 2022** “*Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial dan Ekonomi PT. Perkebunan Nusantara XIV Desa Lagego Kec. Burau Kab. Luwu Timur,*” Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ilham.

Skripsi ini membahas tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial dan Ekonomi PT. Perkebunan Nusantara XIV Desa Lagego Kec. Burau Kab. Luwu Timur. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak sosial PT. Perkebunan Nusantara XIV, untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak ekonomi PT. Perkebunan Nusantara XIV dan untuk mengetahui cara mengatasi dampak negatif yang dihasilkan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh melalui wawancara. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejak tahun 1987 beroperasi terdapat dampak positif dan negatif yang ditimbulkan baik dampak sosial dan dampak ekonomi. Dampak positif yang ditimbulkan, dampak sosial: peningkatan mutu pendidikan, bantuan pengembangan sarana/prasarana dan bantuan sosial, dampak ekonomi: bertambahnya pendapatan dan berkurangnya pengangguran karena peningkatan tenaga kerja dan terbukanya lapangan kerja baru. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan yaitu pencemaran air, pencemaran udara, bau limbah dan banjir. Solusi untuk meminimalisir dampak negatinya adalah pembuatan waduk untuk penampungan limbah, pengurangan pengelolaan buah dan penguasaan aliran air dan drenase.

**Kata kunci:** Persepsi Masyarakat, Dampak Sosial, Dampak Ekonomi.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia dan angka pengangguran yang tidak sedikit pula. Tercatat pada tahun 2020 jumlah penduduk di Indonesia mencapai angka 270.203.917 juta jiwa. Angka tersebut bukanlah angka yang kecil untuk mampu disejahterakan secara keseluruhan. Untuk itu peranan pemerintah dalam membuka lapangan pekerjaan sangatlah diharapkan bagi setiap masyarakat.<sup>1</sup>

Perkembangan ekonomi di Indonesia lebih dominan oleh aktivitas pertanian. Pemanfaatan lahan secara efektif sangat penting bagi kelangsungan hidup masyarakat dan negara. Kegiatan pertanian merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam mengurangi angka pengangguran. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduk, memberikan lapangan kerja bagi hampir seluruh angkatan kerja yang ada, menghasilkan bahan mentah, bahan baku, dan menjadi sumber penerimaan devisa bagi negara. Masyarakat yang bekerja pada sektor ini pada umumnya memiliki produktivitas yang rendah. Pendapatan yang rendah berpengaruh pada kemampuan petani untuk memperbaiki modal untuk investasi dan konsumsi. Untuk melihat tingkat kesejahteraan petani secara utuh perlu juga dilihat sisi yang lain yaitu

---

<sup>1</sup> Muhammad Abdi, Suhartina, Nur Saidah Said, dan Najmah Ali. "Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Dusun Passau Timur Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene" ISSN 3, no. 1 ( Mei, 2018): 1.

perkembangan pengeluaran/pembelanjaan mereka baik untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk produksi.<sup>2</sup>

Luwu Timur merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya dominan berprofesi sebagai petani kelapa sawit. Namun yang menjadi persoalan adalah pengelolaan kelapa sawit itu sendiri. Salah satu pabrik kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara XIV yang telah berdiri di daerah Kecamatan burau, Kabupaten Luwu Timur telah menjadi pusat pengembangan pengelolaan hasil tani kelapa sawit yang diharapkan bisa membawa perubahan untuk para petani.

Berdirinya PT. Perkebunan Nusantara XIV tentunya menaruh harapan besar kepada masyarakat secara umum dan petani kelapa sawit secara khusus untuk memberikan efek cerah bagi kelangsungan hidup. Tentu dengan keberadaan perusahaan yang sudah cukup lama, seharusnya mampu meminimalisir angka pengangguran dan memberi manfaat sosial pada masyarakat. Akan tetapi jika melihat realita yang ada dan telah berkembang dikalangan masyarakat, sendakny ada dua dampak yang selalu ditimbulkan oleh pengoperasian pabrik tersebut dalam operasinya yaitu dampak sosial dan dampak ekonomi.

Dibeberapa daerah yang terdapat pabrik kelapa sawit juga menyebutkan bahwa keberadaan pabrik lebih banyak memberikan dampak sosial dan dampak ekonomi. Menurut Caroline B. D. Pakasi, Celcius Talumingan dan Jakson Arnold Klasibin, perusahaan memberikan dampak positif bagi

---

<sup>2</sup> Rianse Usman, *"Membangun Agribisnis Terpadu dan Berkelanjutan: Menciptaka Ruang bagi Kesejahteraan Petani dan Masyarakat Pedesaan"*, (Unhalu Press, kendari 2018), 15.

perekonomian masyarakat dilihat dari berkurangnya angka pengangguran karena terbukanya lapangan kerja baru. Selain itu, perusahaan juga menyediakan sarana sosial seperti tempat ibadah, sekolah dan puskesmas.<sup>3</sup>

Namun, menurut pengamatan penulis beberapa waktu terakhir keberadaan PT. Perkebunan Nusantara XIV memberikan efek lingkungan yang berdampak negatif. Efek lingkungan tersebut tak lain adalah pencemaran udara dan pencemaran lingkungan. Pengelola pabrik sepertinya tidak memberikan perhatian khusus akan dampak lingkungan yang ditimbulkan. Terbukti bahwa selama pabrik tersebut beroperasi tak ada tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak pabrik akan ketidaknyamanan masyarakat mengenai dampak lingkungan tersebut. Tak hanya itu, belakangan ini yang menjadi perbincangan hangat dikalangan masyarakat adalah harga buah kelapa sawit yang cenderung naik turun. Tak sedikit masyarakat yang mengklaim bahwa permainan harga tersebut tak lain adalah ulah pihak pabrik itu sendiri.

Dampak lingkungan yang disebabkan oleh operasi perusahaan tersebut membuat ketidaknyamanan berupa bau yang ditimbulkan dan telah sampai kepemukiman warga. Allah SWT telah berfirman dalam Q.S Ar-Rum ayat: 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

<sup>3</sup> Caroline B. D. Pakasi, Celcius Talumingan dan Jakson Arnold Klasibin, "Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Dari Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Henrison Inti Persada Kabupaten Sorong Papua Barat", *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat* 14, no. 1 (Januari, 2018): 138.

Terjemahannya :

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Ayat di atas telah menggambarkan bahwa kerusakan alam yang terjadi dimuka bumi ini merupakan ulah dari tangan manusia itu sendiri melalui perbuatan-perbuatan mereka. Ketidak hati-hatian dalam mengerjakan suatu pekerjaan akan menjadi awal kerusakan itu terjadi. Oleh karena itu sebelum mengerjakan suatu hal hendaknya kita mengalisis terlebih dahulu efek yang akan ditimbulkan, baik itu dampak terhadap manusia maupun dampak kerusakan alam.

Berdasarkan uraian dan masalah-masalah seperti yang telah dijelaskan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Sosial dan Ekonomi PT. Perkebunan Nusantara XIV Desa Lagego, Kecamatan Bauru Kabupaten Luwu Timur”**.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang dilakukan perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Sosial dan

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahan*” (Semarang:Asy-Syifa,2019), 155.

Ekonomi PT. Perkebunan Nusantara XIV”. Dampak sosial dan ekonomi menjadi tolak ukur persepsi masyarakat.

### C. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang akan menjadi pokok permasalahan dan menjadi dasar penelitian selanjutnya adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak sosial PT. Perkebunan Nusantara XIV?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak ekonomi PT. Perkebunan Nusantara XIV?
3. Bagaimana mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV?

### D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dampak sosial yang ditimbulkan dengan adanya PT. Perkebunan Nusantara XIV.
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi yang ditimbulkan dengan adanya PT. Perkebunan Nusantara XIV.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV.

### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

## 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta bermanfaat untuk penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini maka dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam pengembangan ilmu. Selain sebagai pengembangan ilmu juga sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di kampus.

### b. Bagi Masyarakat Setempat dan Pihak Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat membantu masyarakat untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dengan adanya perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV dan pihak perusahaan dapat mengetahui dampak yang timbul akibat operasi perusahaan sehingga kedepannya keberadaan PT. Perkebunan Nusantara XIV beroperasi lebih baik lagi.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap hasil dari penelitian “Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Sosial dan Ekonomi PT. Perkebunan Nusantara XIV Desa Lagego, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur”, dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian ini selanjutnya.

## BAB II KAJIAN

### TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dibutuhkan untuk membandingkan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan kita lakukan. Penelitian terdahulu yang relevan juga dapat digunakan untuk membantu memperoleh teori- teori yang dibutuhkan dalam penelitian kita, selain itu kita juga dapat memperoleh pengetahuan baru yang sesuai dengan apa yang diteliti nantinya.

1. **Fency Ramadania, Sudirman Muin dan Ratna Herawatiningsih (2015)** dalam jurnal “*Dampak Keberadaan Perkebunan Sawit PT. Mitra Aneka Rezeki Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan Lindung di Desa Sungai Deras Kecamatan Teluk Pakedai*”. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa secara garis besar PT. Mitra Aneka Rezeki berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat terbukti dengan terbukanya lapangan usaha bagi masyarakat sekitar. Namun disisi lain terdapat dampak negatif terhadap kondisi fisik lingkungan disekitar lahan pertanian masyarakat.<sup>5</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai dampak ekonomi dan dampak

---

<sup>5</sup> Fency Ramadania, Sudirman Muin dan Ratna Herawatiningsih, “*Dampak Keberadaan Sawit PT. Mitra Aneka Rezeki Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan Lindung di Desa Sungai Deras Kecamatan Teluk Pakedai*” *Hutan Lestari* 4, no. 1 (Desember 2016): 31.

sosial keberadaan perusahaan kelapa sawit. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.

2. **Ira Apriyanti dan Muhammad Asiyami Munthaha (2017)** dalam jurnal *“Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Langkat”*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh informasi bahwa berdirinya PT. United Kingdom Indonesia Plantations banyak memberikan dampak positif bagi kelangsungan hidup masyarakat sekitar mulai dari segi pendidikan sampai pada pembangunan fasilitas umum. Selain itu setiap kegiatan yang dilakukan selalu melibatkan masyarakat setempat oleh karena itu berdirinya PT. United Kingdom Indonesia Plantations selalu mendapat respon positif dari masyarakat.<sup>6</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan suatu perusahaan. Sedangkan perbedaannya penelitian ini dilakukan di Desa Blankahan, Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berada di Desa Lagego, Kecamatan Bauru, Kabupaten Luwu Timur.

3. **Agusniarty, Susy Edwina dan Ermi Tety (2015)** dalam jurnal *“Dampak Keberadaan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Karya Abadi Sama Sejati (KASS) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*

---

<sup>6</sup> Ira Apriyanti dan Muhammad Asiyami Munthaha, *“Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit DI kabupaten Langkat”* *Agrium* ISSN 20, no. 3 (April 2017): 5.

*Di Sekitar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir*". Dari penelitian tersebut maka diperoleh informasi bahwa semenjak adanya pabrik pengolahan kelapa sawit di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir dilihat dari segi pembangunan dan tenaga kerja belum memberikan perubahan atau belum ada dampak positif yang ditimbulkan dilihat dari partisipasi kerja yang menurun dan tingkat pengangguran yang semakin meningkat. Dampak lain yang terjadi yaitu masalah sosial dimana terjadi kesalahpahaman antara penduduk setempat dengan para pendatang atau pekerja pabrik mengenai budaya dan perbedaan pendapat. Adapun dampak positifnya hanya terjadi pada kondisi ekonomi masyarakat yang berada disekitaran pabrik dan tidak secara menyeluruh atau merata.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama mengambil objek pabrik kelapa sawit untuk menjadi bahan penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode kualitatif.

4. **Andi Wulandari, Suherman, dan Nurhapsa (2018)** dalam jurnal *"Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternak Ayam Ras Petelur Kecamatan Naritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang"*. Dari penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh informasi bahwa keberadaan peternak ayam ras memberikan dampak positif yang sangat besar bagi masyarakat sekitar. Dampak

---

<sup>7</sup> Agusniarty, Susy Edwina, dan Ermi Tety "Dampak Keberadaan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Karya Abadi Sama Sejati (KASS) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir" *Jom Faperta* 2, no. 2 (oktober 2015): 10.

positif yang ditimbulkan diantaranya terbukanya lapangan pekerjaan yang baru, menyerap tenaga kerja, dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Disisi lain dampak negatif yang ditimbulkan yaitu ada polusi udara yang tidak segar dipemukiman warga. Namun hal tersebut tidak mengubah persepsi masyarakat untuk tetap mendukung adanya peternak ayam ras tersebut.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas mengenai dampak sosial ekonomi keberadaan suatu usaha. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti. Objek pada penelitian ini yaitu kandang ayam ras sedangkan objek yang akan saya teliti adalah pabrik kelapa sawit.

5. **Eka Intan Kumala Putri dan Meti Ekayani (2017)** dalam jurnal *“Dampak Ekonomi dan Lingkungan Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit Studi Kasus Desa Penyabungan, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi”*. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa terdapat dampak negatif yang terjadi pada lingkungan seperti berkurangnya kualitas tanah, pencemaran air dan berkurangnya populasi satwa yang terdapat pada lingkungan masyarakat sekitar. Permasalahan yang paling mendasar yaitu meluapnya limbah sampai ke sungai yang mengakibatkan eksternalitas yang mencapai Rp 165.000.000,-/tahun. Dibalik dampak negatif yang ditimbulkan terdapat pula dampak positif yaitu bertambahnya pendapatan ekonomi masyarakat

---

<sup>8</sup> Andi Wulandari, Suherman, dan Nurhapsa, *“Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternak Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang” Mahatani* 1, no. 1 (Juni 2018): 8.

sebesar 33,42%.<sup>9</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai masalah sosial lingkungan masyarakat. Sedangkan perbedaannya terdapat pada wilayah yang terkena dampak kerusakan. Pada penelitian ini objek yang tercemar yaitu sungai, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu lingkungan masyarakat.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Persepsi

#### a. Pengertian Persepsi

Kata persepsi secara sederhana dapat diartikan sebagai gambaran terhadap sesuatu. Namun kata persepsi dapat pula dimaknai sebagai perolehan, kehadiran, penangkapan, pemahaman dan kecerahan. Dalam pengertiannya adalah ketika potensi akal sampai pada kaiditas (makna seharusnya) sesuatu.<sup>10</sup>

#### b. Tingkatan-Tingkatan Persepsi

Persepsi memiliki beberapa tingkatan, mulai dari tingkatan persepsi terendah sampai tingkatan persepsi paling tinggi, diantaranya :

##### 1) Persepsi Indra

Pada tingkatan ini bentuk objek persepsi mewujud dalam materi, dan yang mempersepsi menemukan bentuk tersebut di dalam wujud-

<sup>9</sup> Rany Utami, Eka Intan Kumala Putri dan Meti Ekayani, "Dampak Ekonomi dan Lingkungan Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit Studi Kasus Desa Penyabungan, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi" *Ilmu Pertanian Indonesia* 22, no. 2 (Agustus 2018): 8.

<sup>10</sup> Mulla Sadra, "menuju kesempurnaan" safinah isbn 970-97505-0-4 panakukang mas ii, makassar (juni 2003):19-23.

wujud material. Singkatnya persepsi indra, antara subjek dan objek yang dipersepsi mengalami hubungan langsung.

## 2) Persepsi Imajinasi

Persepsi imajinasi merupakan persepsi yang juga mempersepsi objek-objek indrawi dalam semua karakteristik dan kualitasnya. Namun berbeda dengan persepsi indra, imajinasi dapat memahami suatu objek tanpa mensyaratkan kehadiran objek tersebut.

## 3) Persepsi Akal

Tingkatan persepsi yang tertinggi yaitu intelek/akal. Persepsi akal merupakan persepsi terhadap kualitas (esensi) sesuatu.<sup>11</sup>

### c. Sifat-Sifat Persepsi

Untuk memahami maksud dan tujuan orang lain pada saat kita melakukan komunikasi dengannya maka terlebih dahulu kita harus memahami dirinya dan memahami diri kita sendiri. Berdasarkan pengertian persepsi di atas, bahwa seseorang dapat mengeluarkan persepsi jika sebuah peristiwa baik itu dengan orang lain maupun dengan lingkungan sekitar. Namun, untuk lebih mendalami dan memahami seseorang kita perlu memahami lebih dalam mengenai sifat-sifat persepsi. Adapun sifat-sifat persepsi yaitu:

#### 1) Persepsi Adalah Pengalaman

Persepsi ini digunakan untuk memaknai maksud dari seseorang, objek, ataupun kejadian yang terjadi kita harus mampu memiliki

<sup>11</sup> Mulla Sadra, "menuju kesempurnaan" safinah isbn 970-97505-0-4 panakukang mas ii, makassar (juni 2003): 23.

landasan untuk melakukan parafrase. Landasan ini kadang kala kita dapatkan dalam peristiwa masa lampau kita bersama dengan orang lain, objek, atau pengalaman atau dengan hal serupa lainnya. Tanpa adanya dasar pengalaman sebagai pembanding, maka tidak akan bisa untuk menanggapi sebuah makna.

## 2) Persepsi Adalah Selektif

Pada saat kita mempersepsikan suatu, kita lebih condong memperhatikan hanya pada bagian tertentu saja dari sebuah tempat atau seseorang. Dalam artian kita mampu melakukan pemilihan hanya pada ciri tertentu dari objek persepsi kita dan mengabaikan yang lain. Pada peristiwa ini kadang kala kita mempersepsikan apa yang kita inginkan berdasarkan kebenaran, nilai, dan kepercayaan yang kita yakini dan tidak memperdulikan karakteristik yang tidak sejalan atau berlawanan dengan yang kita yakini.

## 3) Persepsi Adalah Penyimpulan

Metode kognitif dari persepsi meliputi berbagai cara dalam proses penarikan kesimpulan melalui beberapa induksi secara rasional. Pemahaman yang diperoleh melalui persepsi pada umumnya merupakan hasil kesimpulan dari beberapa informasi yang kurang lengkap. Dalam artian, mempersepsikan makna merupakan mengarah pada sebuah kesimpulan yang sebenarnya tidak dilandaskan pada data yang bisa diterima oleh indra kita. Sifat ini memiliki keterikatan dengan sifat yang kedua. Pada sifat kedua,

persepsi merupakan selektif dikarenakan kurangnya daya serap otak. Oleh karena itu kita hanya mampu mengartikan sebagian ciri-ciri dari objek tertentu.

#### 4) Persepsi Tidak Akurat

Dari beberapa persepsi yang dilakukan, terkadang beberapa diantaranya terdapat kesalahan dalam ukuran tertentu. Hal tersebut dikarenakan oleh peristiwa yang terjadi dimasa lampau, berhati-hati, dan menarik kesimpulan. Kadang kala ketidaksesuaian ini terjadi akibat penyimpulan yang tidak dilakukan secara selektif, atau menyamaratakan. Terkadang persepsi tidak begitu relevan dikarenakan orang-orang menganggap sama yang sebenarnya hanya sebuah kemiripan.

#### 5) Persepsi yang Evaluatif

Persepsi ini merupakan persepsi yang tidak pernah adil. Hal ini disebabkan oleh interpretasi yang dilakukan berdasarkan peristiwa dan pemikiran yang tidak memiliki landasan yang rasional, nilai, dan lebih kepada kepercayaan diri sendiri dalam mengartikan atau memaknai suatu objek.<sup>12</sup>

#### d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi tiap-tiap individu terhadap suatu motivasi tentunya berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh adanya sebab-sebab yang mempengaruhi persepsi itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

<sup>12</sup> Daryanto, *Teori Komunikasi*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), 50-52.

seseorang adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi persepsi seseorang terdiri dari bagaimana seseorang dapat merasakan apa yang sedang terjadi, tingkah laku serta kepribadian tiap individu, prasangka, kemauan atau harapan-harapan, titik fokus, proses dalam belajar, kondisi fisik, gangguan mental, nilai dan beberapa hal yang menjadi kebutuhan dan juga keinginan serta dorongan-dorongan dari orang-orang sekitar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu, kondisi keluarga, berita-berita yang didapatkan, pemahaman dan hal-hal yang dibutuhkan di area sekitar, kesungguhan, kapasitas, keberlawanan, gerak-gerik yang terjadi secara berulang, hal-hal yang baru dan tidak asing atau hal-hal baru terhadap suatu benda.<sup>13</sup>

e. Proses Terjadinya Persepsi

Terjadinya persepsi terhadap seseorang atau individu tidak berlangsung begitu saja melainkan melalui beberapa tahapan. Proses dalam persepsi merupakan kejadian dua arah yang meliputi hasil aksi dan reaksi. Tahapan dalam persepsi yaitu:

- 1) Suatu benda atau yang menjadi titik fokus untuk memunculkan motivasi, berikutnya motivasi tersebut diterima oleh indra.

<sup>13</sup> Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 52-53.

Tahapan ini berlangsung secara natural dan saling terikat dengan segi fisik. Proses ini biasanya dinamakan sebagai proses kealaman.

2) Stimulus yang diterima oleh indera atas suatu objek tertentu, selanjutnya akan diteruskan ke otak melalui saraf yang disebut sebagai saraf sensori. Tahapan transfer stimulus ini dinamakan proses fisiologis, di mana proses ini sebagai tahap berfungsinya alat indera dengan wajar atau normal.

3) Kemudian otak menjalankan stimulus agar tiap orang dapat menyadari jika ada objek yang diterima alat indera. Tahap ini disebut sebagai psikologis.

Tahapan yang terakhir merupakan sebuah hasil dari proses persepsi itu sendiri berupa tanggapan maupun tingkah laku.<sup>14</sup>

#### f. Bentuk-Bentuk Persepsi

##### 1) Persepsi Jarak

Pada dasarnya persepsi jarak merupakan sebuah teka teki bagi orang yang masih menduga persepsi karena lebih mengarah pada anggapan bahwa penghayatan oleh indera tiap individu mengarah pada bayangan dua sudut pandang. Pada akhirnya diketahui bahwa dorongan visual memiliki ciri yang memiliki kaitan dengan jarak pantau. Persepsi ini menjadi lebih sulit karena bergantung pada beberapa bagian faktor tertentu.

<sup>14</sup> Dewi Haroen, *Personal branding*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), 30-31.

## 2) Persepsi Gerakan

Persepsi ini berkaitan dengan lingkungan sekitar. Seperti benda-benda yang bergerak akibat adanya jarak dan ada pula yang beranggapan bahwa benda tersebut tidak bergerak karena tidak semua bagian terlihat. Tak jarang pula seseorang menganggap bahwa benda dapat bergerak saat terjadi perubahan jarak. Namun seseorang bisa menjadi keliru dalam berpersepsi jika meninggalkan isyarat ambigius.

## 3) Persepsi Kedalaman

Persepsi seperti ini terkadang muncul melalui penggunaan tanda-tanda fisik, contohnya fasilitas serta isyarat yang didapatkan dari lenter dan memposisikan tepat di tengah di mana terdapat ukuran yang relatif dari benda yang terlihat dari ketinggian permukaan, bayangan, serta susunan.<sup>15</sup>

## 2. Masyarakat

### a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu kesatuan dalam kehidupan manusia yang tinggal dalam suatu daerah atau wilayah yang nyata serta dapat saling berinteraksi secara terus menerus yang sesuai dengan sebuah peraturan atau adat istiadat tertentu dan memiliki keterikatan oleh rasa individualitas kelompok.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Herri Zan Pieter, Bethsaida Janiwarti dan Marti Saragih, *Pengantar Psikolog untuk Keperawatan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), 25-26.

<sup>16</sup> Tim Grasindo, *Pelajaran Kewarganegaraan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), 23.

## b. Ciri-Ciri Masyarakat

Masyarakat adalah mereka yang hidup bersama dalam sebuah lingkungan tertentu dan menghasilkan kebudayaan. Untuk memahami lebih jelas maka kita perlu mengetahui ciri dari masyarakat itu sendiri.

- 1) Hidup bersama dalam suatu wilayah. Dalam ilmu sosial dijelaskan bahwa tidak ada patokan yang relatif ataupun angka yang pasti dalam menetapkan berapa jumlah orang atau manusia yang harus ada dalam suatu wilayah. Namun, secara teori angka minimum seseorang yang hidup bersama adalah dua orang.
- 2) Hidup bersama dalam waktu yang lama. Perkumpulan hidup manusia dengan benda-benda mati yang lainnya tidaklah sama. Perkumpulan manusia akan menciptakan manusia-manusia baru yang juga dapat bersosialisasi, dapat merasa dan juga mengerti. Memiliki kemampuan menyampaikan apa yang hendak disampaikan berupa lisan, kesan dan perasaanya.
- 3) Tiap individu menyadari bahwa mereka merupakan perpaduan yang saling membutuhkan satu sama lain.
- 4) Sebagai manusia yang hidup bersama maka mereka menghasilkan sebuah kebudayaan. Kebudayaan tersebut dianggap penting karena mereka hidup saling terikat antara yang satu dengan yang lainnya.

c. Fungsi masyarakat

1) Fungsi Adaptasi

Fungsi ini merupakan suatu kemampuan seorang anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal seseorang dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

2) Fungsi Mencapai Tujuan

Sebagai masyarakat yang tinggal bersama maka tujuannya pun dibuat secara terarah dan dijalankan secara bersama. Fungsi ini dilaksanakan oleh subsistem politik.

3) Fungsi Integritas

Merupakan suatu fungsi yang menyangkut masalah kekompakan dalam menghadapi suatu masalah ataupun perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Fungsi ini dijalankan oleh subsistem hukum agama.

4) Fungsi Mempertahankan Pola

Fungsi ini merujuk pada pola atau aturan-aturan yang tersembunyi dalam masyarakat yang dapat menjadi pedoman dalam bertingkah laku. Fungsi ini dijalankan oleh sub-sistem sosial.<sup>17</sup>

d. Tujuan dan Manfaat Persepsi Masyarakat

Dengan adanya persepsi masyarakat maka hal demikian dapat menjadi acuan sebuah perusahaan atau pemilik-pemilik usaha dalam

<sup>17</sup> Yayuk Yulianti, *Perubahan Ekonomi dan Strategi Adaptasi Masyarakat di Wilayah Pegunungan Tengger*, (Malang: UB Press, 2011), 58-59.

mendirikan usahanya. Mereka dapat mengetahui hal apa yang disenangi maupun tidak disenangi oleh masyarakat sekitar agar antara pemilik usaha dan masyarakat memiliki hubungan yang baik.<sup>18</sup>

### 3. Dampak Sosial

#### a. Pengertian Sosial

Kata sosial adalah istilah yang berasal dari bahasa latin yaitu *socius* yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bersama. Menurut kamus besar bahasa indonesia sosial adalah berkenaan dengan masyarakat. Istilah lain dari sosial adalah suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, dermawan dan sebagainya).<sup>19</sup> Dari penjelasan di atas kata sosial dapat diartikan sebagai sesuatu yang secara lahiriah tumbuh ditengah masyarakat berkenaan dengan tika laku manusia yang mendapatkan nilai-nilai moral dan kepentingan bersama.

#### b. Teori Sosial

Teori sosial adalah ide, argumen, hipotesis, eksperimen pemikiran, dan spekulasi penjelasan tentang bagaimana dan mengapa manusia atau struktur masyarakat semacam itu terbentuk, berubah, dan berkembang seiring waktu. Teori adalah bagian penting dari kerangka yang digunakan untuk mengatur fenomena sosial tertentu dalam ilmu sosial.

<sup>18</sup> Agusniarty, Susy Edwina, dan Ermi Tety "Dampak Keberadaan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Karya Abadi Sama Sejati (KASS) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir" *Jom Faperta* 2, no. 2 (oktober 2015): 4.

<sup>19</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kemendikbut RI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Versi 0.4.1 Edisi V (2016-2022).

Tujuan teori sosial adalah untuk membahas konteks sosial dari tindakan manusia, dengan alasan bahwa cara kita bertindak dan keyakinan kita dihasilkan sebagian oleh struktur sosial tetapi juga dalam komunikasi antar individu dan dalam kelompok sosial. Dalam teori sosial terdapat 3 paradigma dalam membentuk realitas sosial.<sup>20</sup>

Meminjam analisis Habermas yang secara sederhana membagi paradigma ilmu-ilmu sosial menjadi tiga paradigma, dapat digunakan untuk memahami suatu sudut perbedaan paradigma dalam ilmu-ilmu sosial. Habermas pada dasarnya membagi paradigma ilmu sosial dalam pembagian yang secara sederhana dapat dipahami sebagai berikut :

1) *Instrumental Knowledge* (instrumen pengetahuan)

Dalam perspektif paradigma instrumental ini, pengetahuan lebih dimaksudkan untuk menaklukkan dan mendominasi objeknya. Yang dimaksud Habermas dengan paradigma pengetahuan instrumental ini sesungguhnya adalah paradigma positivisme. Positivisme pada dasarnya adalah ilmu sosial yang dipinjam dari pandangan, metode, dan teknik ilmu alam dalam memahami realitas. Positivisme adalah aliran filsafat yang berakar pada tradisi ilmu sosial yang dikembangkan dengan mengambil cara ilmu alam menguasai benda, yakni dengan kepercayaan adanya universalisme dan generalisasi.

---

<sup>20</sup> Muhammad Ifan Al-Amin, "Sosial Adalah Pola Interaksi Dengan Manusia Lain", Katadata.co.id, (11 Februari 2022), 1.

Positivisme berasumsi bahwa penjelasan tunggal bersifat universal, artinya cocok atau appropriate untuk semua, kapan saja, di mana saja suatu fenomena sosial. Oleh karena itu, mereka percaya bahwa riset sosial harus didekati dengan metode ilmiah, yakni obyektivitas, netral, dan bebas nilai. Pengetahuan selalu menganut hukum ilmiah yang bersifat universal, prosedur harus di diverifikasi dengan metode ilmiah. Dengan kata lain, positivisme mensyaratkan pemisahan fakta dan nilai (values) dalam rangka menuju pemahaman objektif atas realitas sosial.<sup>21</sup>

## 2) Paradigma Interpretatif

Latar belakang perkembangan paradigma interpretatif dapat ditelusuri dari pergumulan teori sosial sebelum tahun 1970 ketika telah mulai berkembang suatu tradisi besar terutama di bidang filsafat sosial dengan munculnya fenomenologi, etnometodologi dan teori-teori aksi. Aliran-aliran filsafat sosial ini selain menyatakan pendiriannya sendiri sering juga menentang aliran sosiologi positivisme. Aliran-aliran ini dapat dipahami dengan baik dengan mengenali perbedaan-perbedaan anggapan dasarnya masing-masing. Aliran *hermeneutic knowledge* atau juga dikenal dengan paradigma *interpretative*, secara sederhana dapat dijelaskan bahwa pengetahuan dan khususnya ilmu-ilmu sosial dan penelitian sosial dalam paradigma ini hanya dimaksud untuk memahami secara sungguh-

---

<sup>21</sup> Dr. Mansour Fakih, "*Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi*", Cetakan 2 (Insist Press dan Pustaka Belajar, Oktober 2002), 23.

sungguh. Dasar filsafat paradigma *interpretative* adalah *phenomenology* dan *hermeneutics*, yaitu tradisi filsafat yang lebih menekankan minat yang besar untuk memahami. Semboyan yang terkenal dari tradisi ini adalah biarkan fakta bicara atas nama dirinya sendiri. Namun dalam paradigma ini pengetahuan tidak dimaksudkan sebagai proses yang membebaskan. Misalnya saja yang termasuk dalam paradigma ini adalah ethnography dalam tradisi kalangan antropolog.<sup>22</sup>

### 3) Paradigma Kritis

Paradigma yang disebut sebagai paradigma kritik atau *critical emancipatory knowledge*. Ilmu sosial dalam paradigma ini lebih dipahami sebagai proses katalisasi atau mempercepat perubahan untuk membebaskan manusia dari segenap ketidakadilan. Melalui kritik yang mendasar terhadap ilmu sosial yang mendominasi (*instrumental knowledge*), paradigma kritis ini menganjurkan bahwa ilmu pengetahuan terutama ilmu-ilmu sosial tidak boleh dan tidak mungkin bersifat netral.

Paradigma kritis memperjuangkan pendekatan yang bersifat holistik, serta menghindari cara berpikir deterministik dan reduksionistik. Oleh sebab itu, mereka selalu melihat realitas sosial dalam perspektif kesejarahan. Paradigma kritis tidak hanya terlibat

<sup>22</sup> Dr. Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi*, Cetakan 2 (Insist Press dan Pustaka Belajar, Oktober 2002), 26.

dalam teori yang spekulatif atau abstrak, tetapi lebih dikaitkan dengan pemihakan dan upaya emansipasi masyarakat dalam pengalaman kehidupan mereka sehari-hari.

Implikasi dari kritik paradigma ini terhadap positivisme menyadarkan kita akan perlunya perenungan tentang moralitas ilmu dan penelitian sosial. Oleh karena teori dan penelitian sosial begitu berpengaruh terhadap praktik perubahan sosial seperti program pembangunan, maka paradigma ilmu dan penelitian sosial adalah faktor penting yang menentukan arah perubahan sosial. Itulah mengapa paradigma kritik selalu mempertanyakan mengapa rakyat dalam perubahan sosial selalu diletakkan sebagai *passive objects* untuk diteliti dan selalu menjadi objek reayasa sosial bagi penganut positivisme. Positivisme percaya bahwa rakyat tidak mampu memecahkan masalah mereka sendiri. Perubahan sosial harus didesain oleh ahli, perencana yang bukan rakyat, kemudian dilaksanakan oleh para teknisi. Rakyat dalam hal ini dilihat sebagai masalah dan hanya para ahli yang berhak untuk memecahkannya.

Sebaliknya, pandangan paradigma kritik justru menempatkan rakyat sebagai subjek utama perubahan sosial. Rakyat harus diletakkan sebagai pusat proses perubahan dan penciptaan maupun dalam mengontrol pengetahuan mereka. Inilah yang menjadi dasar

sumbangan teoretik terhadap perkembangan *participatory research*.<sup>23</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial tentu terdapat perubahan dalam kondisi tertentu seiring perkembangan zaman. Dalam teori sosial terdapat beberapa teori tentang perubahan sosial yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Teori perubahan sosial dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Teori Evolusi

Teori evolusi atau teori organik adalah warisan pengaruh zaman pencerahan. Teori ini lahir setelah revolusi industri dan revolusi Prancis pada awal abad ke-19. Teori ini berdasarkan pada enam asumsi tentang perubahan, yakni bahwa perubahan dilihat sebagai natural, dereksional, imanent, kontinyu, suatu keharusan, dan berjalani melalui sebab yang sama.

Meskipun pada awalnya perkembangan teori evolusi ini berpangkal dari pikiran Frederich Hegel, tetapi filosof Perancis Auguste Comte-lah yang menjadikan teori evolusi menjadi pengetahuan ilmu sosial positivistik. Tidak seperti Hegel, August Comte tidak meletakkan Tuhan dalam pusat teori evolusinya. August Comte menggambarkan bahwa perubahan adalah melalui fase-fase *theological* di mana suatu masyarakat dikuasai oleh pendeta dan diperintah oleh militer. Fase kedua *methaphysical* yang didasarkan

<sup>23</sup> Dr. Mansour Fakih, "*Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi*", Cetakan 2 (Insist Press dan Pustaka Belajar, Oktober 2002), 27.

pada pemikiran filosofis manusia, sedangkan tingkat ketiga adalah *scientific* atau *positive* yakni dengan memahami hukum alam dan eksperimentasi ilmiah karena itulah yang oleh masyarakat akademi disebutkan sebagai ilmiah yang pada dasarnya adalah menganut logika dan kepercayaan positivisme.

Menurut teori evolusi, masyarakat akan berkembang dari masyarakat sederhana (*primitive*) menuju ke masyarakat modern (*complex*) dan memerlukan proses jangka panjang fase demi fase seperti yang digambarkan oleh Comte di atas. Penganut teori ini berasumsi bahwa masyarakat akan berubah secara linear atau seperti garis lurus, dari masyarakat primitif ke masyarakat maju. Hal ini mempengaruhi asumsi mereka selanjutnya bahwa masa depan manusia sudah dapat di pastikan.<sup>24</sup>

## 2) Teori Fungsionalisme

Teori fungsionalisme muncul sebagai kritik terhadap teori evolusi. Teori ini muncul pertama pada tahun 1930-an yang dikenal dengan teori *structural-functionalism*. Teori ini berkaitan secara erat dengan beberapa teori pembangunan seperti *human capital theory* dan teori modernisasi. Teori mereka sebenarnya sangat sederhana, bahwa masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri atas bagian yang saling berkaitan (agama, pendidikan, struktur politik,

<sup>24</sup> Dr. Mansour Fakih, "*Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi*", Cetakan 2 (Insist Press dan Pustaka Belajar, Oktober 2002), 47.

keluarga, dan sebagainya). Parsons memberikan contoh organ tubuh manusia sebagai perumpamaan memahami mekanisme masyarakat.

Tubuh manusia memiliki berbagai bagian yang saling berhubungan dalam suatu sistem. Setiap anggota tubuh mempunyai fungsi spesifik, dengan tugas masing-masing untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan. Seperti halnya organ tubuh, mekanisme fungsional antar bagian masyarakat juga berfungsi demi stabilitas dan pertumbuhan masyarakat. Setiap bagian tersebut dikatakan secara terus-menerus mencari *ekuilibrium* (keseimbangan) dan harmoni antara mereka.

Bagi penganut teori fungsional, masyarakat berubah tetapi perubahan dalam satu bagian masyarakat akan diikuti oleh perubahan bagian yang lain. Perubahan berjalan dengan teratur dan selalu menuju pada keseimbangan baru. Masyarakat tidak statis, melainkan dinamis, tetapi secara teratur dan harmoni.<sup>25</sup>

### 3) Teori Modernisasi

Teori modernisasi dan pembangunan yang pada dasarnya merupakan sebuah gagasan tentang perubahan sosial dalam perjalanannya telah menjadi sebuah ideologi. Perkembangan ini adalah akibat dari dukungan dana dan politik yang luar biasa besarnya dari pemerintah dan organisasi maupun perusahaan swasta di Amerika Serikat serta negara-negara liberal lainnya. Semua itu

<sup>25</sup> Dr. Mansour Fakih, "*Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*", Cetakan 2 (Insist Press dan Pustaka Belajar, Oktober 2002), 50.

menjadikan modernisasi dan bangunan sebagai suatu gerakan ilmuwan yang antar disiplin ilmu-ilmu sosial yang memfokuskan kajian terhadap perubahan sosial di dunia ketiga sangat berpengaruh. Akibatnya menjadikan teori modernisasi tidak hanya sekadar merupakan industri yang sedang tumbuh, tetapi telah menjadi sebuah aliran pemikiran (*a school of thought*), bahkan telah menjadi sebuah ideologi.

Modernisasi sebagai gerakan sosial sesungguhnya bersifat revolusioner (perubahan cepat dari tradisi ke modern). Selain itu modernisasi juga berwatak kompleks (melalui banyak cara dan disiplin ilmu), sistematis, menjadi gerakan global yang akan mempengaruhi semua manusia, melalui proses yang bertahap untuk menuju suatu homogenisasi (*convergence*) dan bersifat progresif.<sup>26</sup>

#### 4) Rostow: Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori Rostow tentang pertumbuhan pada dasarnya merupakan sebuah versi dari teori modernisasi dan pembangunan, yakni suatu teori yang meyakini bahwa faktor manusia (bukan struktur dan sistem) menjadi fokus utama perhatian mereka. Teori pertumbuhan adalah suatu bentuk teori modernisasi yang menggunakan metafora pertumbuhan, yakni tumbuh sebagai organisme.

Rostow melihat perubahan Sosial, yang disebutnya sebagai pembangunan, sebagai proses evolusi perjalanan dari tradisional ke

<sup>26</sup> Dr. Mansour Fakih, "*Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*", Cetakan 2 (Insist Press dan Pustaka Belajar, Oktober 2002), 52.

modern. Asumsinya adalah bahwa semua masyarakat termasuk masyarakat barat pernah mengalami tradisional dan akhirnya menjadi modern. Sikap manusia tradisional dianggap sebagai masalah. Seperti pandangan Rostow dan pengikutnya, *developmen* akan berjalan secara hampir otomatis melalui akumulasi modal (tabungan dan investasi) dengan tekanan bantuan dan hutang luar negeri, dia memfokuskan pada perlunya elite wiraswasta yang menjadi motor proses itu.

Pandangan Rostow tentang teori perubahan sosial tersebut diuraikan dalam lima tahapan pembangunan ekonomi terjadi. Tahap pertama adalah masyarakat tradisional, kemudian berkembang menjadi prakondisi tinggal landas, lantas diikuti masyarakat tinggal landas, kemudian masyarakat pematangan pertumbuhan, dan akhirnya mencapai masyarakat modern yang dicita-citakan, yakni masyarakat industri yang disebutnya sebagai masyarakat konsumsi masa tinggi (*high mass consumption*).

Bagaimana masyarakat modern yang dicita-citakan dapat dicapai, Rostow mengajukan persyaratan utamanya yakni tersedianya modal. Beberapa saran diajukan untuk mendapatkan modal. Modal harus diusahakan melalui penggalan investasi dengan cara pemindahan sumber dana atau kebijakan pajak. Selain itu modal juga dapat didapat melalui lembaga-lembaga keuangan atau obligasi

pemerintah untuk tujuan produktif. Selibhnya modal juga dapat dihimpun melalui devisa dari perdagangan internasional.

Saran Rostow terakhir, dan nampaknya yang terpenting untuk mendapatkan modal adalah melalui penarikan investasi modal asing diantara tahapan yang penting adalah tahapan tinggal landas baginya tahapan ini merupakan tahapan krusial dan oleh karena itu harus diusahakan kemampuan melakukan investasi sampai 10% dari pendapatan nasional untuk bidang yang menguntungkan seperti industri.<sup>27</sup>

#### c. Pengertian Dampak Sosial

Menurut kamus besar bahasa indonesia dampak sosial adalah pengaruh atau akibat dari suatu kejadian, keadaan, kebijakan sehingga mengakibatkan perubahan baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif bagi lingkungan sosial dan keadaan sosial.<sup>28</sup>

Menurut Dr. Mansour Fakih dampak sosial atau perubahan sosial adalah suatu kata yang digunakan untuk menjelaskan proses dan usaha untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur masyarakat dan sebagainya.<sup>29</sup>

Kondisi sosial yang terjadi dimasyarakat biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadikannya terkadang menjadi permasalahan

<sup>27</sup> Dr. Mansour Fakih, *“Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi”*, Cetakan 2 (Insist Press dan Pustaka Belajar, Oktober 2002), 55.

<sup>28</sup> Epta Setyawan, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia Online”*, Versi 2.8 Edisi Ke V (2016-2021).

<sup>29</sup> Dr. Mansour Fakih, *“Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi”*, Cetakan 2 (Insist Press dan Pustaka Belajar, Oktober 2002), 10.

seperti faktor ekonomi, faktor politik, faktor budaya dan yang lainnya. Jadi menurut penulis dampak sosial dapat disimpulkan sebagai hubungan timbal balik yang dirasakan oleh masyarakat yang berhubungan dengan adanya perubahan dari kondisi tersebut di atas.

#### d. Contoh Dampak Sosial

- 1) Terbukanya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan taraf pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas diri dan dapat bersaing dengan tenaga kerja lain di dunia kerja.<sup>30</sup>
- 2) Bertambahnya sarana sosial dimasyarakat seperti tempat ibadah, puskesmas dan sekolah.
- 3) Hilangnya nilai-nilai sosial dalam masyarakat.<sup>31</sup>
- 4) Terjadinya masalah sosial antara pendatang dengan masyarakat lokal.
- 5) Menimbulkan polusi udara, baik berupa pencemaran air maupun udara akibat limbah yang dihasilkan oleh operasi usaha.

Dampak sosial tidak hanya dijelaskan dalam teori secara umum tetapi juga dijelaskan dalam hadis, berikut penjelasan dampak sosial dalam hadis riwayat Ibnu Majah no.328

بِ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حَمِيدٍ بْنُ كَاسِبٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ عَنْ ابْنِ خُنَيْمٍ عَنْ يُونُسَ بْنِ خَبَّ

<sup>30</sup> Ira Apriyanti dan Muhammad Asyiyami Munthaha, "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit DI kabupaten Langkat" *Agrium* ISSN 20, no. 3 (April 2017): 7.

<sup>31</sup> Jakson Arnold Klasibin, Caroline B. D. Pakasi dan Celcius Talumingan, "Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Dari Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Henrison Inti Persada Kabupaten Sorong Papua Barat" *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat* 14, no. 1 (Januari 2018): 13.

الْغَائِطِ أَبْعَدَ عَنْ يَغْلَى بْنِ مُرَّةٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا ذَهَبَ إِلَى

Artinya:

“Takutlah kalian tiga tempat yang dilaknat; buang air besar ditempat saluran air, naungan pohon (yang biasa digunakan untuk bernaung) dan jalan umum.”<sup>32</sup>

Dalam hadits di atas, siapapun dilarang untuk melakukan pencemaran pada tiga tempat, yaitu saluran air atau sungai, di bawah naungan pohon, dan jalan raya.

#### 4. Dampak Ekonomi

##### a. Pengertian Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam mengelola sumber daya yang terbatas dan menyalurkannya kedalam berbagai individu atau kelompok yang ada dalam suatu masyarakat. Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang artinya keluarga, rumah tangga dan *nomos* yang artinya peraturan, aturan hukum. Secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja.<sup>33</sup>

Menurut Ibnu Kaldun Sejarawan muslim dari Tunisia yang juga dikenal sebagai bapak pendiri ilmu historiografi, sosiologi dan ekonomi ini menyebut ekonomi sebagai ilmu yang positif dan normatif. Selain

<sup>32</sup> Shonhaji Abdullah dkk, “Terjemah Sunan Ibnu Majah” Jilid III, (Semarang: CV. Asy Syifa”), 127.

<sup>33</sup> Husain Mulachela, “Pengertian Ekonomi dan Prinsip-Prinsipnya”, Katadata.co.id, (6 Agustus 2021), 2.

untuk memenuhi kebutuhan, mempelajari ekonomi juga sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.<sup>34</sup>

Sementara itu menurut M. Baqir Ash Shadar seorang filsafat muslim dan pemikir ekonomi, ilmu ekonomi adalah ilmu yang berhubungan dengan penjelasan terperinci perihal kehidupan ekonomi, peristiwa-peristiwa, gejala-gejala lahiriahnya serta hubungan antar peristiwa-peristiwa dan fenomena-fenomena tersebut dengan sebab-sebab dan faktor-faktor umum yang memengaruhinya.<sup>35</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan ekonomi karena manusia memiliki kebutuhan, keinginan dan aturan untuk mempermudah aktivitas kehidupannya.

#### b. Sistem Ekonomi

Sistem ekonomi adalah sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengatur dan mengalokasikan sumber daya, jasa yang dimilikinya kepada individu maupun organisasi di negara tersebut. Perbedaan mendasar antara sebuah sistem ekonomi dengan sistem ekonomi lainnya adalah bagaimana cara sistem itu mengatur faktor produksinya. Dalam beberapa sistem, seorang individu boleh memiliki semua faktor produksi. Sementara dalam sistem lainnya, semua faktor tersebut dipegang oleh pemerintah. Berikut adalah penjelasan beberapa

<sup>34</sup> Husain Mulachela, "Pengertian Ekonomi dan Prinsip-Prinsipnya", Katadata.co.id, (6 Agustus 2021), 3.

<sup>35</sup> M. Baqir Ash Shadar, "Ringkasan Iqtishaduna Ekonomi Kita", Rausyan Fikr Institute, (Agustus 2014), 45.

sistem ekonomi yang sering digunakan dalam suatu negara atau daerah tertentu :

#### 1) Sistem Ekonomi Pasar

Kapitalisme dan liberalisme untuk menciptakan sebuah Sistem ekonomi pasar bergantung pada lingkungan di mana produsen dan konsumen bebas menjual dan membeli barang yang mereka inginkan (dalam batas-batas tertentu). Sebagai akibatnya, barang yang diproduksi dan harga yang berlaku ditentukan oleh mekanisme penawaran-permintaan.

Sistem ekonomi pasar merupakan sistem ekonomi yang mengarah pada kebebasan seseorang atau individu dan perusahaan dalam menetapkan berbagai kegiatan ekonomi yang ada seperti konsumsi dan produksi. Masalah ekonomi akan mampu menentukan titik keseimbangan dengan mengandalkan kemampuan pada sistem harga yaitu saling tarik menarik antara permintaan dan penawaran. Keseimbangan harga yang terjadi serta jumlah barang dan jasa dalam perekonomian dibimbing oleh sesuatu yang tak terlihat (*invisible hand*).<sup>36</sup>

#### 2) Sistem Ekonomi Terpusat

Sistem ekonomi terpusat atau *command economy* merupakan sistem ekonomi di mana keterlibatan pemerintah menjadi faktor utama terjadinya transaksi ekonomi. Pemerintah membuat semua

<sup>36</sup> Dr. Mansour Fakih, "*Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi*", Cetakan 2 (Insist Press dan Pustaka Belajar, Oktober 2002), 45.

kebijakan yang menyangkut tentang produksi, distribusi dan konsumsi. Dengan kata lain, dalam sistem ekonomi sosial yang murni pemerintah memiliki peran utama dalam mengatur semua aspek kegiatan ekonomi.

Sebagai wujud pemikiran Karl Marx, sistem yang mengharuskan pemerintah memiliki dan menggunakan seluruh faktor produksi. Namun, lanjutnya, kepemilikan pemerintah atas faktor-faktor produksi tersebut hanyalah sementara; Ketika perekonomian masyarakat dianggap telah matang, pemerintah harus memberikan hak atas faktor-faktor produksi itu kepada para buruh.<sup>37</sup>

### 3) Sistem Ekonomi Campuran

Sistem ekonomi campuran merupakan gabungan dari sistem ekonomi terpusat dan sistem ekonomi pasar. Dalam sistem ekonomi campuran pemerintah masih berperan di dalamnya namun tidak lagi menjadi pemeran utama melainkan sebagai stabilisator dengan memberlakukan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Di dalam sistem ekonomi campuran, kebebasan terhadap individu dan perusahaan masih diakui.

Dalam artian ini, ekonomi campuran mengutamakan ekonomi pasar sekaligus disertai dengan perencanaan pembangunan ekonomi yang menerapkan sentralisasi. Konsep ekonomi campuran dalam arti lain merupakan ekonomi yang berbeda dengan ekonomi

---

<sup>37</sup> Dr. Mansour Fakih, "*Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi*", Cetakan 2 (Insist Press dan Pustaka Belajar, Oktober 2002), 100.

liberal maupun ekonomi sosialis. Ekonomi campuran juga dapat diberi konsep sebagai sistem ekonomi yang menerapkan dua sistem ekonomi dengan salah satunya adalah ekonomi liberal atau ekonomi sosialis, sedangkan yang lainnya tidak termasuk dalam liberal atau sosialis. Sistem ekonomi lain selain ekonomi liberal dan ekonomi sosialis terhadap masyarakatnya umumnya berasal dari kearifan lokal di suatu negara.<sup>38</sup>

#### 4) Sistem Ekonomi Islam

Sistem ekonomi islam tidak terlepas dari seluruh sistem ajaran islam. Sehingga prinsip-prinsip dasar ekonomi islam mengacu pada sari pati ajaran islam. Kesesuaian sistem tersebut tidak lepas dari fitrah manusia agar implikasinya tidak berbenturan, kebebasan terkendali menjadi ciri ekonomi islam, kebebasan memiliki unsur produksi dalam menjalankan roda perekonomian.

Kepentingan individu dibuka lebar, tidak ada batasan pendapatan bagi seseorang untuk aktif berkarya dengan segala potensi yang dimiliki. Kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya dikendalikan dengan adanya kewajiban individu terhadap masyarakat. Keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif inilah menjadi pendorong bagi Bergeraknya roda perekonomian tanpa merusak sistem sosial yang ada.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Jimmy Hasoloan, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Edisi 1 (Sleman : Deepulish, 2010), 11-12.

<sup>39</sup> Muhammad, "*Ekonomi Moneter Islam*", (Yogyakarta : UII Press, 2018), 14.

### c. Pengertian Dampak ekonomi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia dampak ekonomi merupakan benturan atau pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif yang berpengaruh pada suatu penyelenggaraan kegiatan perekonomian.<sup>40</sup>

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dampak merupakan suatu pengaruh yang ditimbulkan oleh sesuatu baik itu berupa dampak positif maupun dampak negatif. Sedangkan ekonomi merupakan cabang ilmu sosial yang mempelajari perilaku pelaku ekonomi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dampak ekonomi merupakan suatu pengaruh yang dapat dirasakan oleh setiap pelaku ekonomi atas perilaku yang dijelankannya.

### d. Contoh Dampak Ekonomi

- 1) Terciptanya usaha kerja baru di lingkungan masyarakat seperti membuka rumah makan, bengkel dan lain-lain.<sup>41</sup>
- 2) Bertambahnya jumlah penduduk yang menyebabkan mobilisasi meningkat.<sup>42</sup>
- 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 4) Memperluas lapangan pekerjaan masyarakat.

<sup>40</sup> Epta Setyawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Online", Versi 2.8 Edisi Ke V (2016-2021).

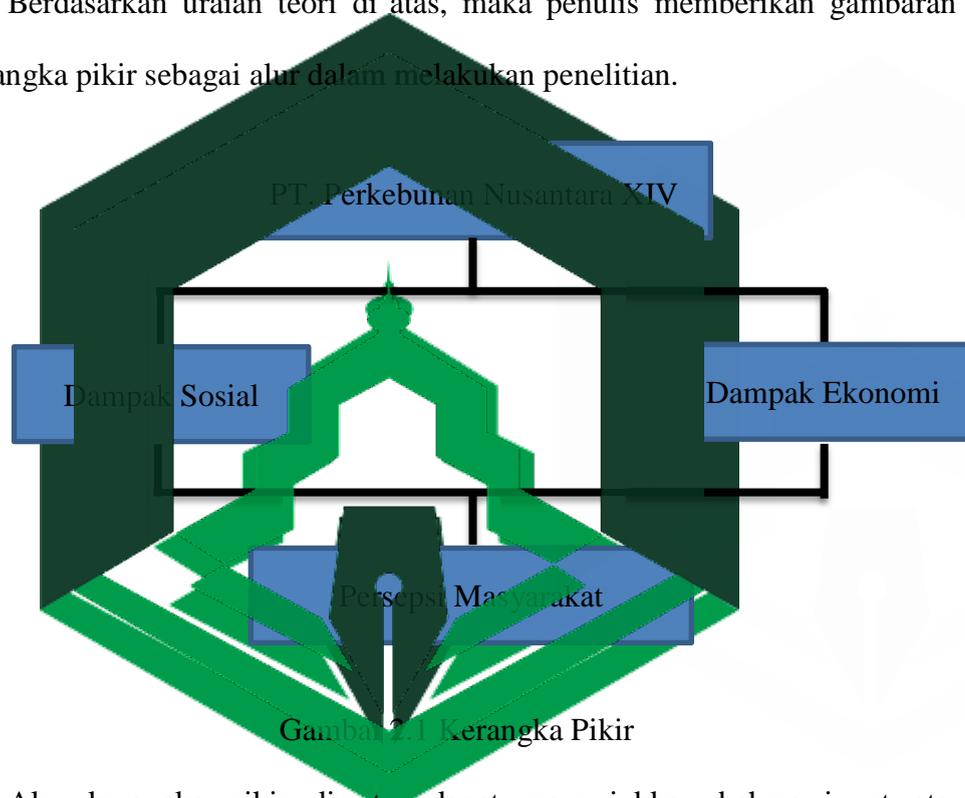
<sup>41</sup> Andri Aditya Irawan, "Dampak Ekonomi Dan Sosial Aktivitas Tambang Batubara PT. Tanito Harum Bagi Masyarakat Di Kelurahan Loa Tebu Kecamatan Tenggarong" Ilmu Pemerintahan 1, no. 1 (Januari 2016): 9.

<sup>42</sup> Ira Apriyanti dan Muhammad Asyiyami Munthaha, "Kondisi Sosial EKonomi Masyarakat Sekitar Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit DI kabupaten Langkat" Agrium ISSN 20, no. 3 (April 2017): 7.

- 5) Pendatang memiliki kesempatan kerja yang lebih besar dibandingkan masyarakat lokal.<sup>43</sup>
- 6) Perubahan tingkat penghasilan, peluang usaha dan kesempatan kerja.<sup>44</sup>

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian teori di atas, maka penulis memberikan gambaran kerangka pikir sebagai alur dalam melakukan penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Alur kerangka pikir di atas dapat menunjukkan bahwa input atau masukan dari penelitian ini yaitu PT. Perkebunan Nusantara XIV yang selanjutnya diproses dengan dua pokok permasalahan yaitu yang pertama

<sup>43</sup> Jakson Arnold Klasibin, Caroline B. D. Pakasi dan Celcius Talumingan, “Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Dari Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Henrison Inti Persada Kabupaten Sorong Papua Barat” *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat* 14, no. 1 (Januari 2017): 13.

<sup>44</sup> Ria Ratna Wati, “Kondisi Sosial Ekonomi Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Perusahaan (Studi Tentang Pengaruh Keberadaan PT. Riau Andalan Pulp And Paper di Masyarakat Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat Lingkungan Terusan Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan” *Jom Fisip* 4, no. 1 (Februari 2017): 23.

dampak sosial dan yang kedua dampak ekonomi. Dari pokok permasalahan tersebut output atau hasil yang diharapkan adalah munculnya persepsi masyarakat terhadap keberadaan PT.Perkebunan Nusantara XIV.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan sistem pengumpulan data atau informasi pada sebuah data alami dengan tujuan menafsirkan gejala yang terjadi di mana peneliti adalah alat kunci. Pengambilan sampel sumber informasi dilakukan secara menetap dan pengambilan sampel dari suatu populasi, teknik penyatuan dengan gabungan, analisis informasi bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (kualitatif) dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menegaskan makna dibandingkan generalisasi.<sup>45</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menyediakan gambaran lengkap mengenai situasi sosial atau dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu kejadian atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.<sup>46</sup>

#### B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak sosial dan dampak ekonomi PT. Perkebunan

---

<sup>45</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 92.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2017), 121.

Nusantara XIV Desa lagego, Kecamatan burau, Kabupaten Luwu Timur.

### C. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami dan memaknai isi dari penelitian ini. Adapun istilah yang digunakan yaitu :

#### 1. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat merupakan gambaran umum masyarakat terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan kehidupannya. Ini terjadi didasarkan pada kondisi lingkungan yang terjadi disekitarnya.

#### 2. Dampak Sosial

Dampak sosial merupakan sebuah hubungan timbal balik yang dirasakan oleh masyarakat yang berhubungan dengan adanya perubahan dari kondisi lingkungan yang terjadi. Contoh dampak sosial : sarana dan prasarana atau fasilitas umum seperti rumah ibadah, lapangan olahraga jalan dan sebagainya.

#### 3. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi merupakan pegraruh yang di rasakan oleh setiap pelaku ekonomi dari adanya perubahan kondisi lingkungan yang terjadi. Contoh dampak ekonomi : Lapangan pekerjaan, tenaga kerja dan usaha kerja baru.

## D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan subjek atau objek yang berupa masyarakat sekitar, lembaga-lembaga dan yang lainnya berdasarkan fakta-fakta yang tampak serta apa adanya.

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer (*primary data*) merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti atau organisasi secara langsung dari objek yang akan diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi.<sup>47</sup> Hasil dari data primer ini digunakan dalam menjawab permasalahan yang terdapat pada penelitian secara khusus.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal relevan terdahulu yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti, buku dan buku elektronik dan ayat Al-Quran yang berkaitan dengan judul yang telah diangkat.

## F. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti bertindak sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat

<sup>47</sup> Situmorang Syafrizal, *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, Edisi 1 (Medan: USU Press, 2010), 2.

kesimpulan.

## G. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

### 1. Tehnik Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung atau yang sedang terjadi. Observasi penelitian kualitatif dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung untuk mendapatkan gambaran kondisi teradap kejadian yang sebenarnya dan mengetahui objek penelitian secara nyata, sehingga peneliti dapat mengetahui hambatan-hambatan yang akan dihadapi selama proses penelitian berlangsung.<sup>48</sup>

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara jelas mengenai situasi tentang dampak keberadaan dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui dampak sosial dan dampak ekonomi apa yang telah ada selama PT. Perkebunan Nusantara XIV ini beroperasi.

### 2. Wawancara (interview)

Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara merupakan metode yang dilakukan peneliti dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang bersifat terbuka agar narasumber dapat menjawabnya dengan lebih menyeluruh dan terbuka.

### 3. Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian ini peneliti akan melakukan dokumentasi untuk mengabadikan beberapa moment yang terjadi dilapangan yang

---

<sup>48</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 60.

berkaitan dengan judul yang angkat.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung.

Dalam penelitian kualitatif, instrument utamanya adalah manusia karena yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kredibilitas data peneliti menggunakan tehnik triangulasi. Tehnik triangulasi adalah tehnik yang digunakan untuk menjaring data dengan menggunakan berbagai metode dengan cara menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan-keterangan yang didapat dari beberapa sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Triangulasi biasanya terbagi atas beberapa bagian, diantara:

### 1. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai melalui:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan peneliti dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dan apa yang dikatakannya secara pribadi.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang kondisi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan perspektif dan keadaan seseorang dengan berbagai macam pendapat dan pandangan orang-orang seperti rakyat biasa, orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi atau menengah, orang pemerintahan dan yang lainnya.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan fakta atau dokumen yang berkaitan.

## 2. Tirangulasi dengan metode

Triangulasi dengan metode yaitu melakukan perbandingan-perbandingan, mengecek kebenaran dan kesesuaian data penelitian dengan menggunakan metode yaitu:

- a. Mengecek tingkat kepercayaan, menemukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data atau informan dengan menggunakan metode yang sama.

## 3. Triangulasi dengan penyidik

Triangulasi ini merupakan jalan dengan cara memanfaatkan peneliti atau penyidik lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Dengan memanfaatkan pengamat lainnya maka dapat membantu mengurangi kemelencengan dalam proses pengumpulan data.

## 4. Triangulasi dengan teori.

Dengan menggunakan beberapa teori yang ada maka tingkat kepercayaan

terhadap data yang diperoleh dengan teori yang telah ada dapat menjadi pembandingan diantara keduanya sehingga muncullah data yang sebenarnya.<sup>49</sup>

## I. Tehnik Analisi Data

Analisis data adalah rumusan terpenting dalam sebuah penelitian, baik itu penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Analisis data merupakan suatu hal yang harus ada dalam sebuah penelitian karena dengan melakukan analisis data peneliti bisa menghasilkan informasi valid yang dapat dipertanggung jawabkan dan bisa menjadi pegangan untuk peneliti itu sendiri.

Adapun analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam memperoleh informasi dengan menggunakan berbagai tehnik. Biasanya peneliti akan lebih memfokuskan informasi agar lebih terarah, kemudian membagi atas beberapa bagian menurut golongannya masing-masing, setelah itu peneliti akan mengarahkan dan menghilangkan informasi yang tidak penting. Data yang direduksi adalah data yang hanya berkaitan dengan permasalahan yang diperoleh peneliti.<sup>50</sup>

### 2. Penyajian Data

Dalam penyajian data peneliti akan menentukan pola-pola yang dianggap berarti untuk kemudian dapat menentukan beberapa informasi yang akan menjadi hasil akhir. Dalam analisis ini informasi yang ada merupakan

<sup>49</sup> Muhammad Fitrah, Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Bandung: CV Jejak, 2017), 94.

<sup>50</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1 (Yogyakarta: Pustaka Baru press, 2014), 35.

informasi yang sistematis, dapat berupa bagan, grafik, matriks dan lain-lain yang disusun agar menjadi berita yang padu dan lengkap.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan sebuah informasi dalam bentuk utuh dan disajikan atas dasar reduksi dan penyajian data secara lebih singkat dan rinci.<sup>51</sup>



---

<sup>51</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 243.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Sejarah Singkat PT. Perkebunan Nusantara XIV

PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) didirikan pada tanggal 11 Maret 1996 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 tentang Peleburan PT Perkebunan XXVIII (Persero), PT Perkebunan XXXII (Persero), PT Bina Mulya Ternak (Persero) menjadi PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero), termasuk eks Proyek-proyek pengembangan PT Perkebunan XXIII (Persero) di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara.

Modal Perseroan saat didirikan: Modal Dasar sebesar Rp 450.000.000.000,-, Modal Belum Ditempatkan/Disetor sebesar Rp 315.000.000.000,- dan Modal Ditempatkan/Disetor sebesar Rp 135.000.000.000,-.

Akta Pendirian PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Nomor 47 tanggal 11 Maret 1996 dibuat oleh Notaris Harun Kamil, SH yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor C2-9087.HT.01.01 tahun 1996 tanggal 24 September 1996 (Berita Negara RI Nomor 81 tanggal 08 Oktober 1996, tambahan Nomor 8678).

Modal Dasar Perseroan mengalami perubahan berdasarkan Akte No.09 tanggal 15 Oktober 2002 menjadi: Modal Dasar sebesar Rp

540.000.000.000,-, Modal Belum Ditempatkan/Disetor sebesar Rp 405.000.000.000,-, dan Modal Ditempatkan/Disetor sebesar Rp 135.000.000.000,-.

Berdasarkan Akta Nomor 13 tanggal 11 Agustus 2008 dari Notaris Lola Rosalina, SH tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara XIV Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham tentang Penambahan Modal Disetor dan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara XIV, Modal Ditempatkan/Disetor mengalami penambahan yang berasal dari Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp 100.000.000.000,- sesuai Peraturan Pemerintah RI Nomor 68 Tahun 2007 tanggal 10 Desember 2007 sehingga Modal Perseroan menjadi sebagai berikut: Modal Dasar sebesar Rp 540.000.000.000,- Modal Belum Ditempatkan/Disetor sebesar Rp 305.000.000.000,-, dan Modal Ditempatkan/Disetor sebesar Rp 235.000.000.000,-. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-76872.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2014 tanggal 17 September 2014 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara III, saham Pemerintah di PTPN I, II, IV sd XIV dialihkan ke PTPN III (Persero) sebesar 90%. Selanjutnya Menteri

Keuangan Melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 468/KMK.06/2014 tanggal 01 Oktober 2014 tentang Penetapan Nilai Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara III antara lain menetapkan nilai saham Pemerintah pada PTPN XIV yang dialihkan ke PTPN III (Persero) sebesar Rp 211.500.000.000,-, sehingga saham Pemerintah yang masih tersisa di PTPN XIV sebesar Rp 23.500.000.000,- (10%).

Perubahan tersebut telah dituangkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan Akta Notaris No. 34 tanggal 23 Oktober 2014 tentang Pernyataan Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara XIV nomor: PTPN XIV/RUPS/01/N/2014 dan nomor: SK 61/DI.MBU/10/2014 tanggal 7 Oktober 2014 tentang Perubahan Anggaran Dasar, dengan pokok-pokoknya.

Perkebunan kelapa sawit PT Perkebunan Nusantara XIV Unit Usaha PKS Luwu, berawal dari perusahaan perkebunan Belanda yang di Nasionalisasikan dengan UU No 84 Tahun 1958 yang pelaksanaannya Tahun 1959 menjadi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) Aneka Tani cabang Maluku.

Pada Tahun 1965 Perkebunan (PNP) Aneka Tani cabang Maluku diubah menjadi Pilot Proyek Kebun-Kebun di Indonesia bagian Timur (PIPREK INTIM) dengan SK Menteri Perkebunan RI No.SP.05/Men Pon/65 tanggal 22 Juni 1969. Peraturan pemerintah No. 14 Tahun 1965 menjadi Perusahaan

Negara Perkebunan (PNP) XXVIII.

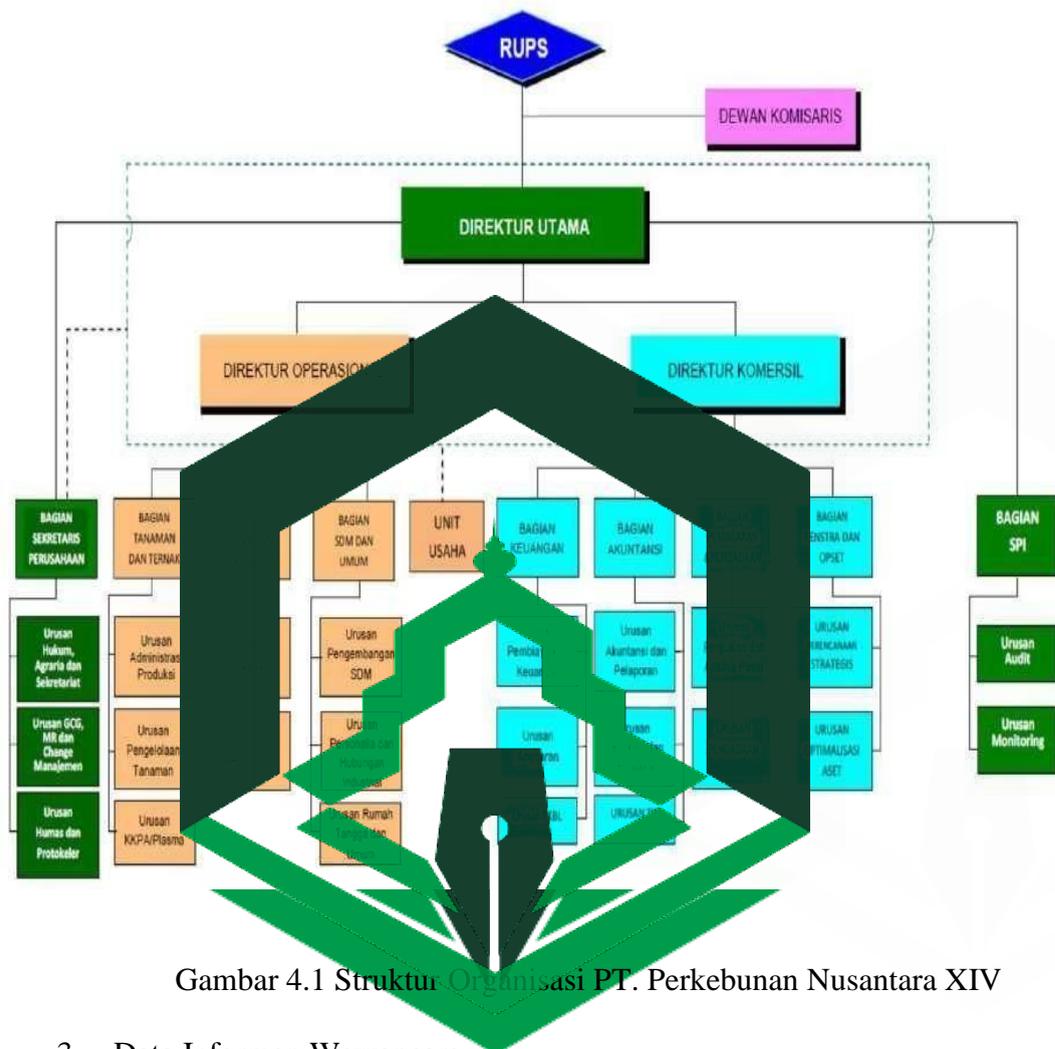
Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit Luwu unit I merupakan proyek Nucleus Estate and Smallholder (NES VII-Luwu) yang dikelola PTP XXVIII Tahun 1990 Perkebunan Kelapa Sawit NES VII dibagi menjadi tiga unit usaha masing-masing kebun Luwu 1 di Burau, Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di Burau dan kebun Luwu II di Mangkutana.

Tahun 1994 PT. Perkebunan XXVIII bergabung dengan PT. Perkebunan XXXII berdasarkan SK menteri keuangan No. 171/KMK/ 061.1994 menjadi PT. Perkebunan XXXVII Group Tahun 1996 berdasarkan peraturan pemerintah RI No 19 mulai Langgal 14 Februari 1996 dilakukan peleburan PT. Perkebunan XXVII, PT. Perkebunan XXXII dan PT. Bina Mulya Ternak menjadi PT. Perkebunan Nusantara XIV.

PT. Perkebunan Nusantara XIV Unit Usaha PKS Luwu Burau merupakan salah satu pabrik kelapa sawit yang ada di Kawasan Timur Indonesia. Pabrik Kelapa Sawit ini berada di Desa Lagego, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Pabrik kelapa sawit ini didirikan atas dasar kontrak Nomor Nes/X/05/1987 atas persetujuan Menteri Sekretaris Negara Nomor 2365/PTP/BPP/VII/87 pada tanggal 27 Agustus 1987. PT. Perkebunan Nusantara XIV PKS Luwu Unit I Burau didirikan dengan sumber biaya yang diperoleh dari modal Pemerintah Republik Indonesia, adapun bangunan pabrik kelapa sawit ini dibangun dengan perjanjian manajemen antara PT. Perkebunan Nusantara XIV. PKS Luwu Unit I, Burau, PT. PerkebunanVII, dan PT. Arena Sarana Teknik sebagai

kontraktor PT. Perkebunan VII.

## 2. Struktur Oraganisasi PT. Perkebunan Nusantara XIV



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara XIV

## 3. Data Informan Wawancara

Tabe 4. 1

Data Informan Wawancara

Nama	Pekerjaan
a. Akbar Husair, S.E	Kepala Desa Lagego
b. Bapak Alim	Karyawan PTPN XIV
c. Bapak Edi Hamid	Karyawan PTPN XIV

- |                     |                             |
|---------------------|-----------------------------|
| d. Bapak Jaenal     | Karyawan PTPN XIV           |
| e. Bapak Sudi       | Masyarakat Dusun Batangge   |
| f. Bapak Imam Sabir | Imam Desa Lagego            |
| g. Ibu Aria         | Pemilik Warung              |
| h. Ibu Ratna        | Pemilik Warung              |
| i. Ibu Salmia       | Pekerja pembibitan PTPN XIV |

	Masyarakat Dusun Lagego
--	-------------------------

j. Nenek Nurasia	Masyarakat Dusun Mar-Mar
------------------	--------------------------

k. Roni	Ketua Karang Taruna Lagego
---------	----------------------------

l. Rully	Pekerja Bongkaran
----------	-------------------

	Masyarakat Dusun Mar-Mar
--	--------------------------

#### 4. Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial PT. Perkebunan Nusantara XIV

PT. Perkebunan Nusantara XIV mulai beroperasi sejak tahun 1987. Selama perusahaan tersebut beroperasi setidaknya sudah berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, namun demikian dampak yang dihasilkan tidak hanya bersifat positif tapi ada juga yang bersifat negatif. Adapun dampak yang ditimbulkan antara lain sebagai berikut:

##### a. Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara yang sangat penting bagi pengembangan sumberdaya manusia di suatu daerah, baik dalam upaya pengenalan diri, berkerja dan beradaptasi dalam dunia modern. Ditengah-

tengah meningkatnya teknologi maka menjadi wajib untuk kita menempuh dunia pendidikan. Namun yang menjadi persoalan hampir di setiap tahunnya adalah tingkat ekonomi masyarakat yang tidak merata mengakibatkan banyaknya penduduk yang tidak dapat mengenyam dunia pendidikan.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jaenal salah satu karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV mengatakan bahwa setiap ada instansi pendidikan memerlukan bantuan PT. Perkebunan Nusantara XIV selalu mendukung dan memberi bantuan berupa dana untuk pembangunan sekolah.

“Alhamdulillah, sejak berdirinya PT. Perkebunan Nusantara XIV atau sejak lima tahun terakhir kami dari pihak perusahaan selalu mendukung kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dengan memberi bantuan dana kepada pihak sekolah yang memerlukan bantuan dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Maka dari itu kami telah memberikan bantuan ini kepada Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo yang berada di Kec. Burau Kab. Luwu Timur dan Pesantren Hidayatullah Kec. Tanah Lili Kab. Luwu Utara”.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan dampak sosial yang dirasakan dengan adanya suatu industri atau perusahaan di suatu daerah. Pembangunan sarana dan prasarana dilakukan agar masyarakat turut merasakan dampak dari keberadaan perusahaan terutama dampak positifnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Jaenal karyawan PT.

<sup>52</sup> Bapak Jaenal, Bidang SDM, Wawancara 20 Juni 2022.

Perkebunan Nusantara XIV mengatakan bahwa keberadaan PT. Perkebunan Nusantara XIV sudah memberikan beberapa dampak terhadap kelangsungan hidup masyarakat Desa Lagego baik itu yang berdampak positif maupun dampak negatif. Dijelaskan bahwa selama PT. Perkebunan Nusantara XIV beroperasi setidaknya ada efek positif yang diberikan terhadap kepentingan umum masyarakat berupa bantuan pembuatan ranoka besi kubah dan pemasangan plapond untuk Masjid Nurul Iman Desa Lagego tahun 2014, bantuan semen dalam pembangunan Masjid Nurul Iman Desa Lagego, dan Bantuan tiang gawang dan tanah tankos di lapangan sepakbola Legego tahun 2015.

“PT. Perkebunan Nusantara XIV telah membantu masyarakat terkait pembangunan sarana dan prasarana yang ada di Desa Lagego, terbukti bahwa PT. Perkebunan Nusantara XIV telah memberi bantuan berupa : pembuatan ranoka besi kubah dan pemasangan plapond untuk Masjid Nurul Iman Desa Lagego tahun 2014, bantuan semen dalam pembangunan Masjid Nurul Iman Desa Lagego, dan bantuan tiang gawang dan tanah tankos di lapangan sepak bola Legego tahun 2015. Dan kami dari pihak perusahaan akan terus berupaya memberikan bantuan yang bersifat umum kepada masyarakat”.

Hal senada juga di sampaikan oleh Pak Imam Sabir selaku pengurus Mesjid Nurul Iman Desa Lagego, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan beliau mengatakan bahwa keberadaan perusahaan tentu membantu kami dalam hal pembangunan mesjid dan perusahaan tentu memberikan pengaruh baik bagi masyarakat sekitar dan keberadaan PT. Perkebunan Nusantara XIV akan didukung penuh oleh masyarakat terkhusus masyarakat yang ada di Desa Lagego selama perusahaan

---

<sup>53</sup> Bapak Jaenal, Bidang SDM PT. Perkebunan Nusantara XIV, Wawancara 20 Juni 2022.

memberi dampak positif bagi masyarakat.

“Alhamdulillah sejak dimulainya pembangunan mesjid nurul iman Desa Lagego, kami dari pengurus mesjid merasakan dampak positif keberadaan perusahaan sebab perusahaan telah membantu kami dalam pembangunan mesjid terkait bantuan dana, bantuan semen, bantuan ranoka besi kubah dan pemasangan plapond untuk Masjid Nurul Iman Desa Lagego tahun 2014. Kami berharap perusahaan selalu memberi dampak positifnya baik untuk pembangunan mesjid maupun fasilitas umum lainnya.”<sup>54</sup>

### c. Bantuan Sosial

Bantuan sosial merupakan dampak yang di rasakan dengan adanya perusahaan, bantuan sosial ini baik berupa bantuan dana dalam pelaksanaan kegiatan dan bantuan sembako bagi masyarakat yang kurang mampu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua karang taruna Desa Lagego Saudara Roni, Beliau mengatakan bahwa sejak 2017 Karang Taruna Desa Lagego aktif melaksanakan kegiatan olahraga disetiap bulan agustus. PT. Perkebunan Nusantara XIV selalu membantu kami dalam hal bantuan dana untuk kegiatan dan juga pengadaan alat olahraga seperti bola futsal, bola takraw, bola volly dan juga net untuk lapangan takraw dan lapangan volly. Kami harap PT. Perkebunan Nusantra XIV selalu mendukung kami dalam melaksanakan kagiatan yang bersifat positif.

“Kami dari Karang Taruna Desa Lagego turut merasakan dampak positif keberadaan PT. Perkebunan Nusantara XIV karena setiap kegiatan yang kami laksanakan dalam hal ini kagiatan olahraga seperti pertandingan bola futsal, takraw, dan volly PT. Perkebunan Nusantara XIV turut membantu kami dalam bantuan dana dan juga bantuan pengadaan alat olahraga seperti bola futsal, bola takraw, bola volly, net untuk lapangan takraw dan lapangan volly.”<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Bapak Imam Sabir, Pengurus Mesjid Nurul Iman Desa Lagego, Wawancara 21 Juni 2022.

<sup>55</sup> Saudara Roni, Ketua Karang Taruna Desa Lagego, Wawancara 22 Juni 2022.

Keberadaan sebuah perusahaan tentunya menaruh harapan besar kepada masyarakat akan perbaikan-perbaikan yang dapat dilakukan untuk keberlangsungan hidup masyarakat sekitar. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pengaruh positif yang berikan PT. Perkebunan Nusantara XIV untuk kepentingan umum masyarakat Desa Lagego. Bantuan-bantuan umum seperti di atas diharapkan tidak hanya sekali itu saja, namun perbaikan-perbaikan fasilitas umum lainnya tentu masih diharapkan warga sekitar.

Hal senada juga dirasakan oleh Nenek Nursia, beliau mengatakan bahwa PT. Perkebunan Nusantara XIV telah memberikan kami bantuan berupa sembako setiap bulan suci ramadhan, tentu ini sangat bermanfaat bagi masyarakat yang kurang mampu. Semoga hal seperti ini terus dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV agar kami turut merasakan dampak positif dari keberadaan PT. Perkebunan Nusantara XIV.

“Alhamdulillah, kami sangat bersyukur berkat keberadaan PT. Perkebunan Nusantara XIV karena disetiap bulan suci ramadhan PT. Perkebunan Nusantara XIV memberikan bantuan berupa sembako kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu. Tentu bantuan seperti ini sangat dibutuhkan dan semoga kegiatan seperti ini terus dilaksanakan agar kami turut merasakan dampak positif dari keberadaan PT. Perkebunan Nusantara XIV”.<sup>56</sup>

#### d. Pencemaran Lingkungan

Selain dampak positif yang telah disebutkan di atas dampak negatif

<sup>56</sup> Nenek Nursia, Selaku Masyarakat Desa Lagego. Wawancara 22 Juni 2022.

keberadaan PT. Perkebunan Nusantara XIV ternyata telah banyak meresahkan masyarakat sekitar terkhusus masyarakat Desa Lagego. Keberadaan PT. Perkebunan Nusantara XIV yang berada tidak jauh dari pemukiman masyarakat menimbulkan berbagai kerusakan alam seperti pencemaran udara, pencemaran lingkungan dan pencemaran air.

Pencemaran lingkungan merupakan sesuatu yang sangat rentan terjadi pada sebuah daerah yang terdapat industri atau perusahaan yang sedang beroperasi.

Menurut Bapak Sudi selaku masyarakat Desa Lagego Dusun Batangge mengatakan bahwa, keberadaan PT. Perkebunan Nusantara XIV menimbulkan beberapa dampak negatif seperti bekas pembakaran berupa asap hitam tebal akibat aktivitas pabrik, banjir, bau limbah akibat operasi PT. Perkebunan Nusantara XIV yang telah sampai kepermukiman masyarakat serta kondisi air sungai yang tidak lagi sehat akibat bungan limbah yang langsung ke sungai.

“Sejak PT. Perkebunan Nusantara XIV beroperasi tidak sedikit dampak negatif yang dihasilkan dan ini dirasakan sebagian besar masyarakat desa seperti banjir yang sering terjadi di Dusun Batangge akibat curah hujan yang tinggi dan juga saluran air dari lokasi PT. Perkebunan Nusantara XIV yang tidak mampu menampung debit air yang sangat tinggi belum lagi bau limbah, pencemaran udara akibat kendaraan yang silih berganti memasuki daerah perusahaan serta pencemaran air sungai akibat limbah. Tentu ini sangat meresahkan bagi masyarakat sekitar perusahaan dan kami berharap pihak perusahaan mengambil langkah cepat untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan.”<sup>57</sup>

Hal senada disampaikan ibu Salmiah selaku warga masyarakat Desa

<sup>57</sup> Bapak Sudi, Masyarakat Desa Lagego Dusun Batangge, Wawancara 22 Juni 2022.

Lagego yang bermukim disekitar sungai, mengatakan bahwa kondisi air sungai yang ada tidak lagi dapat digunakan seperti dulu dikarenakan kondisinya yang sudah tidak sehat lagi.

“Kondisi air sungai sudah tidak lagi sehat akibat limbah yang dibuang langsung ke sungai, ini tentu sangat merugikan bagi masyarakat terlebih masyarakat yang bermukim disekitar sungai karena air sungai tidak lagi bisa dimanfaatkan untuk kepentingan sehari-hari”.<sup>58</sup>

Keluhan-keluhan yang telah dikemukakan oleh beberapa warga sekitar Desa Lagego telah mewakili keresahan masyarakat secara umum. Dampak negatif yang diakibatkan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV harusnya menarik perhatian pemerintah untuk segera ditinjau lanjuti untuk kemudian diberikan solusi agar antara perusahaan dan masyarakat sekitar sama-sama saling menguntungkan.

#### 5. Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Ekonomi PT. Perkebunan Nusantara XIV

Dampak ekonomi menjadi hal yang penting bagi seluruh masyarakat. Desa Lagego merupakan salah satu daerah yang terdapat perusahaan di dalamnya. Perusahaan tersebut bergerak dalam bidang industri pabrik kelapa sawit. Keberadaan pabrik tersebut diharapkan mampu memberikan pengaruh ekonomi yang bersifat positif bagi masyarakat sekitar. Adapun dampak ekonomi yang ditimbulkan sejak PT. Perkebunan Nusantara XIV beroperasi yaitu:

<sup>58</sup> Ibu Salmiah, Masyarakat Desa Lagego Dusun Lagego, Wawancara 23 Juni 2022.

a. Tenaga Kerja

Setiap perusahaan baik itu usaha milik negara maupun usaha milik swasta tentunya membutuhkan yang namanya tenaga kerja. PT. Perkebunan Nusantara XIV yang merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara tentunya juga membutuhkan tenaga kerja, baik itu tenaga kerja lokal maupun tenaga kerja yang berasal dari luar daerah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh kepala Desa Lagego, mengatakan bahwa para pemuda yang awalnya pengangguran dan bahkan melakukan hal-hal yang tidak berkenan bagi masyarakat seperti konvoi jalanan dan mabuk-mabukan tidak lagi melakukan hal demikian. Hal tersebut tak lain karena mereka telah menjadi pekerja di PT. Perkebunan Nusantara XIV baik itu sebagai pembersih kebun pembibitan maupun sebagai pembongkar.

“Para pemuda yang awalnya pengangguran dan bahkan melakukan hal-hal yang tidak berkenan bagi masyarakat seperti konvoi jalanan dan mabuk-mabukan tidak lagi melakukan hal demikian. Hal tersebut tak lain karena mereka telah menjadi pekerja di PT. Perkebunan Nusantara XIV baik itu sebagai karyawan tetap, pembersih kebun pembibitan, dan sebagai pembongkar.”<sup>59</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan saudara Rully masyarakat Desa Lagego dan pekeja pembongkar di PT. Perkebunan Nusantara XIV beliau mengatakan bahwa keberadaan perusahaan sangat membantu kondisi ekonomi sebagian masyarakat sekitar. Tercatat sejak 5 tahun terakhir pekerja yang berprofesi sebagai pembongkar berjumlah

<sup>59</sup> Akbar Husair, S.E, Kepala Desa Lagego, Wawancara 24 Juni 2022.

55 orang dan pendapatan perhari sebesar 150.000. – 200.00 per hari.

“Kami sangat bersyukur dengan adanya PT. Perkebunan Nusantara XIV karena masyarakat yang dulunya hanya bekerja sebagai petani bisa juga bekerja sebagai tenaga pembongkar atau buruh yang menurunkan buah kelapa sawait dari truk pengangkutnya. Tentu ini sangat membantu perekonomian karena mendapat penghasilan tambahan tercatat ada 55 orang masyarakat yang bekerja sebagai pembongkar dan mendapat penghasilan sebesar 150.000 – 200.000 per harinya.”<sup>60</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu masyarakat desa yang berkerja sebagai pembersih kebun kelapa sakit ibu Salmiah, berdasarkan hasil wawancara beliau mengatakan bahwa sejak 5 tahun terakhir PT. Perkebunan Nusantara XIV banyak merekrut masyarakat sebagai pembersih kebun pembibitan perusahaan setidaknya untuk menambah penghasilan perharinya. Tercatat sebanyak 150 orang masyarakat yang bekerja sebagai pembersih kebun pembibitan. Tentu ini sangat membantu perekonomian masyarakat karan penghasilan yang didapatkan dari bekerja selama satu bulan mencapai 1.600.000 - 2.100.000.

“Sebelumnya pekerjaan saya adalah seorang ibu rumah tangga, namun dengan adanya PT. Perkebunan Nusantara XIV yang telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar membuat kami sangat terbantu karena menambah penghasilan sehari-hari. Tercatat sebanyak 150 masyarakat yang bekerja sebagai pembersih kebun pembibitan dan mendapatkan upah sebesar 1.600.000 – 2.100.000 per bulan. Tentu kami sangat bersyukur dengan adanya pekerjaan ini yang sangat membantu kami dalam hal perekonomian.”<sup>61</sup>

#### b. Usaha Kerja Baru

Sejak pabrik kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara XIV beroperasi, dampak ekonomi lain yang bisa dirasakan masyarakat sekitar

<sup>60</sup> Sudara Rulli, Pekerja Bongkaran, Wawancara 22 Juni 2022.

<sup>61</sup> Ibu Salmiah, Pekerja Pembersih Kebun Pembibitan, Wawancara 23 Juni 2022.

adalah adanya usaha kerja baru. Usaha kerja baru yang dimaksud adalah beberapa dari masyarakat yang tempat tinggalnya tidak jauh dari lokasi pabrik membuka usaha kecil-kecilan seperti rumah makan untuk dijadikan sebagai penghasilan tambahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Adaria selaku pemilik warung yang berdiri di daerah perusahaan, beliau mengatakan bahwa hadirnya perusahaan membuka usaha kerja baru bagi masyarakat sekitar. Setidaknya untuk membatu perekonomian masyarakat yang lokasi rumahnya tidak jauh dari pabrik.

“Tentu kami sangat terbantu dengan adanya PT. Perkebunan Nusantara XIV karena kami memiliki aktivitas baru dan usaha baru yang membuat kami mendapat tambahan penghasilan dari berjualan makan dan juga kopi di sekitar pabrik. Jika ditaksir dari pendapatan perhariannya juga beragam bisa mencapai 100.000 – 150.000 perhariannya.”<sup>62</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Ratna, beliau mengatakan bahwa masyarakat sangat terbantu dan juga senang diberi lahan untuk berjualan disekitar pabrik ini tentu sangat membantu kami dalam perekonomian keluarga.

“Kami sangat senang diberi lahan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV untuk membuka usaha baru yakni berupa warung makan dan warung kopi dengan ini kami bisa menambah penghasilan keluarga dan menjalani hidup lebih layak. Pihak PT. Perkebunan Nusantara XIV juga memberi kami fasilitas lain seperti air bersih dan juga listrik secara gratis.”<sup>63</sup>

## 6. Cara Mengetasi Dampak Negatif Yang Ditimbulkan

Setiap perusahaan yang berdiri ditengah pemukiman masyarakat selalu

<sup>62</sup> Ibu Adaria, Pemilik Warung Makan Dan Warung Kopi, Wawancara 24 Juni 2022.

<sup>63</sup> Ibu Ratna, Pemilik Warung Makan Dan Warung Kopi, Wawancara 24 Juni 2022.

memberikan dampak, baik itu dampak negatif maupun dampak positif. Dampak yang ditimbulkan pun dapat berefek pada manusia maupun lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak sosial ditemukan bahwa terdapat beberapa dampak negatif yang ditimbulkan sejak PT. Perkebunan Nusantara XIV ini beroperasi seperti, banjir, polusi udara, pencemaran air dan bau limbah yang memasuki area pemukiman masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Alim selaku karyawan tetap dari PT. Perkebunan Nusantara XIV mengatakan solusi yang dilakukan dalam meminimalisir dampak lingkungan tersebut adalah pembuatan waduk untuk menampung limbah yang dihasilkan dari operasi PT. Perkebunan Nusantara XIV. Waduk tersebut diharapkan dapat meminimalisir pencemaran yang terjadi.

“Pencemaran air sungai atau bau yang dihasilkan oleh pengoperasian pabrik ini tidak dapat hilang sesignifikan mungkin, akan tetapi tim pengelola limbahnya itu sedang melakukan proses untuk mengantisipasi bau yang dihasilkan ini. Paling tidak yang dapat kami lakukan sekarang adalah mengurangi bau dan polusi yang ditimbulkan. Jika bertamabah persoalan menghilangkan sekaligus kami dari pihak perusahaan juga butuh waktu untuk itu dan akan terus diusahakan. Masalah bau yang ditimbulkan, saat ini kami sedang berusaha bersama tim pengelola limbah bekerja sama dengan tim IPAL Jakarta membuat semacam waduk dan melepaskan beberapa bakteri kedalamnya untuk mengurangi bau dan pencemaran air sungai yang ditimbulkan itu. Kami juga berharap usaha tersebut dapat memberikan hasil yang diharapkan bersama.”<sup>64</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Edi karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV bagian pengelolaan buah, berdasarkan hasil wawancara beliau mengatakan bahwa untuk meminimalisir pencemaran udara kami telah

---

<sup>64</sup> Bapak Alim, Karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV, Wawancara 24 Juni 2022.

mengurangi jumlah buah yang kami kelola perharinya. Biasanya buah yang kami kelola mencapai 800 ton perhari maka saat ini kami hanya mengelola 500 ton perhari untuk meminimalisir pencemaran udara akibat asap kendaraan dan asap pembakaran buah.

“Kami dari pihak PT. Perkebunan Nusantara XIV telah melakukan pencegahan yang optimal berkaitan dampak negatif yang dihasilkan seperti pencemaran udara akibat asap kendaraan dan asap pembakaran yang di hasilkan oleh aktivitas pabrik. Pengelolaan buah sudah berkurang yang dulunya kami mengelola 800 ton perhari kini kami hanya mengelola 500 ton perharinya untuk meminimalisir pencemaran udara akibat asap kendaraan dan asap pembakaran disebabkan oleh aktivitas pabrik.”<sup>65</sup>

Untuk dampak negatif lainnya yang disebabkan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV seperti banjir, pihak perusahaan juga telah mengambil langkah yang optimal untuk pencegahan dampak negatif tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jaenal karyawan bidang SDM PT. Perkebunan Nusantara XIV. Beliau mengatakan bahwa pencegahan banjir telah kita upayakan secara optimal dengan memperluas aliran sungai dan memperluas drenase yang selama ini tidak mampu menampung debit air yang telalu tinggi akibat hujan.

“Dalam upaya pencegahan dampak negatif yang dihasilkan PT. Perkebunan Nusantara XIV seperti banjir, kami telah mengambil langkah optimal untuk pencegahan banjir yakni memperluas aliran sungai dan juga memperluas drenase yang selama ini tidak mampu menampung debit air yang telalu tinggi akibat hujan. Semoga dengan langkah ini dampak negatif seperti banjir tidak terjadi lagi.”<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Bapak Edi, Karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV Bidang Pengelolaan Buah, Wawancara 24 Juni 2022.

<sup>66</sup> Bapak Jaenal, Karyawan bidang SDM PT. Perkebunan Nusantara XIV, Wawancara 24 Juni 2022.

## B. Pembahasan

### 1. Analisis Dampak Sosial

Keberadaan sebuah perusahaan merupakan salah satu sebab timbulnya berbagai dampak dalam lingkungan masyarakat tak terkecuali dampak sosial. Dampak sosial yang ditimbulkan dengan adanya perusahaan dapat berdampak positif dapat pula berdampak negatif. Berdirinya perusahaan dilingkungan masyarakat selain untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat juga harus memperhatikan kondisi sosial yang dapat ditimbulkan. Kondisi sosial yang terjadi setelah berdirinya perusahaan dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut beroperasi sesuai dengan standar seseorang dalam membangun usaha.

Perusahaan yang telah berdiri di daerah Luwu Timur, Kecamatan Bauru, Desa Lagego merupakan perusahaan jenis pabrik kelapa sawit. Berbagai jenis dampak sosial telah ditimbulkan dengan beroperasinya pabrik tersebut mulai dari dampak positif sampai pada dampak negatifnya. Adapun dampak yang telah ditimbulkan antara lain :

#### a. Analisis Mutu Pendidikan

Bantuan pendidikan yang telah diberikan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV berupa bantuan pembangunan infrastruktur sekolah dan yang lainnya kepada Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo yang berada di Kec. Bauru Kab. Luwu Timur dan Pesantren Hidayatullah Kec. Tanah Lili Kab. Luwu Utara merupakan suatu dampak positif dari keberadaan PT. Perkebunan Nusantara XIV dalam upaya memperbaiki infrastruktur

sekolah dan peningkatan mutu yang sangat membantu bagi pihak sekolah.

Dengan memberikan bantuan kepada sekolah yang ada maka pihak sekolah akan merasa terbantu dengan keberadaan PT. Perkebunan Nusantara XIV apalagi dibidang pendidikan dan perekonomian.

b. Analisis Sarana dan Prasarana

Pembangunan infrastruktur pada suatu wilayah dapat menjadikan daerah tersebut menjadi sebuah daerah yang dikenali oleh masyarakat luar. Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila dilihat dari segi perkembangan pembangunan yang dilakukan. Biasanya tingkat pembangunan dapat meningkat apabila dalam suatu wilayah tersebut terdapat industri ataupun perusahaan yang dapat menunjang perkembangan pembangunan.

Pembangunan dapat dilakukan secara bertahap mulai dari perbaikan tempat-tempat umum seperti tempat ibadah, pendidikan dan lain-lain sampai pada pengadaan fasilitas yang dapat menunjang perkembangan suatu daerah.

Tabel 4.2

Sarana dan prasarana sebelum dan sesudah PT. Perkebunan

Nusantara XIV beroperasi

Indikator Variabel	Sebelum	Sesudah
Sarana dan Prasarana		
a. Buan Ranoka Besi Kubah	Kurang baik	Baik

dan Pemasangan Plapond

b. Bantuan Semen Dalam Kurang baik Baik

Pembangunan Masjid

c. Bantuan Tiang Gawang Kurang baik Baik

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa masyarakat yang berada di Desa Lagego, mereka menyatakan bahwa kondisi sarana dan prasarana umum semenjak PT. Perkebunan Nusantara XIV beroperasi terdapat perubahan dimana dilakukan beberapa perbaikan seperti bantuan pembuatan rangka besi kubah dan pemasangan plapond untuk Masjid Nurul Iman Desa Lagego tahun 2014, bantuan semen dalam pembangunan Masjid Nurul Iman Desa Lagego yang terjadi pada Masjid yang terletak di Dusun Mar Mar. Perubahan selanjutnya terlihat pada lapangan sepak bola yang mendapat bantuan berupa tiang gawang dan tanah tankos di lapangan sepak bola Lagego tahun 2015.

c. Analisis Bantuan Sosial

Bantuan sosial merupakan dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat berkat keberadaan PT. Perkebunan Nusantara XIV, bantu sosial ini berupa sembako dan bantuan dana kegiatan kepemudaan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Desa Lagego. Bantuan ini tentu sangat dibutuhkan oleh masyarakat mengingat kondisi perekonomian masyarakat yang berbeda-beda.

Bantuan sosial ini diberikan secara bertahap contoh pembagian

sembako dilkakukan sertiap bulan suci ramadhan dan pemberian bantuan dana untuk kegiatan kepemudaan biasanya diberikan seriap bulan agustus.

Tabel 4.3

Bantuan sosial sebelum dan sesudah PT. Perkebunan Nusantara XIV beroperasi

Indikator variabel	Sebelum	Sesudah
Bantuan sosial		
a. Bantuan Sembako	Kurang baik	Baik
b. Bantuan Dana Karang Taruna	Kurang baik	Baik

Berdasarkan bantuan yang diberikan oleh pihak PT. Perkebunan Nusantara XIV sangat membantu bagi masyarakat namun kedepannya diharapkan bantuannya lebih menyeluruh lagi agar semua masyarakat Desa Lagego dapat merasakan bantuan yang diberikan.

#### d. Analisis Pencemaran Lingkungan

Permasalahan yang sering terjadi pada lingkungan yang biasa terdengar oleh kalangan masyarakat adalah pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan yang terjadi sering kali disebabkan oleh berbagai hal seperti:

##### 1) Pencemaran air

Kondisi air pada sungai yang berada disekitar PT. Perkebunan Nusantara XIV mengalami pencemaran, hal ini disebabkan karena

limbah hasil olahan dari buah kelapa sawit dibuang langsung ke sungai. Hal yang sama terjadi pada kondisi air warga sekitar. Hal tersebut sangat merugikan bagi masyarakat yang bermukim dan memanfaatkan air sebagai kebutuhan sehari-hari.

Menurut warga pembuangan limbah hasil operasi PT. Perkebunan Nusantara XIV yang dibuang kesungai telah mengakibatkan pencemaran air. Kondisi tersebut menyebabkan air sungai tidak dapat difungsikan lagi seperti sebelum adanya PT. Perkebunan Nusantara XIV.

### 2) Bau Limbah

Limbah hasil olahan buah kelapa sawit selain menyebabkan pencemaran air sungai juga menyebabkan terganggunya penciuman masyarakat, mengingat bau limbah hasil olahan buah kelapa sawit sangat tidak menyenangkan. Tentu ini dirasakan oleh seluruh masyarakat Desa Lagego dan masyarakat yang mempirl di Desa Lagego. Dampak negatif ini sangat mengganggu penciuman, menurut masyarakat Desa Lagego bahwa hal demikian setiap hari terjadi.

### 3) Pencemaran udara

Pencemaran udara ini terjadi akibat aktivitas pembakaran di dalam perusahaan, asap kendaraan dan pembuangan limbah yang tidak tepat sehingga mengakibatkan udara menjadi tidak segar yang ditandai dengan bau yang tidak nyaman dan menyebar sampai kepemukiman warga sekitar.

#### 4) Banjir

Dampak negatif lain yang dirasakan oleh masyarakat berkat keberadaan PT. Perkebunan Nusantara XIV adalah sering terjadinya banjir, hal ini disebabkan karena aliran sungai dan drenase di area pabrik tidak dapat menampung debit air yang terlalu tinggi akibat hujan hingga terjadi peluapan dan air mengenai pemukiman masyarakat terkhusus masyarakat Dusun Batangge yang sangat merasakan dampaknya.

Tabel 4.4

Pencemaran lingkungan sebelum dan sesudah PT. Perkebunan Nusantara XIV beroperasi.

Indikator Variabel	Sebelum	Sesudah
Pencemaran lingkungan		
a. Pencemaran air	Baik	Kurang baik
b. Pencemaran udara	Baik	Kurang baik
c. Bau limbah	Baik	Kurang baik
d. Banjir	Baik	Kurang baik

## 2. Analisis Dampak Ekonomi

### a. Analisis Tenaga Kerja

Pengangkatan tenaga kerja lokal yang dilakukan oleh pabrik PT. Perkebunan Nusantara XIV merupakan hal yang wajar dilakukan mengingat pabrik tersebut berlokasi tidak jauh dari pemukiman

masyarakat. Keberadaan PT. Perkebunan Nusantara XIV diharapkan mampu memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat salah satu caranya yaitu pengangkatan tenaga kerja lokal.

Selama PT. Perkebunan Nusantara XIV beroperasi setidaknya sejak 5 tahun terakhir sudah ada 55 masyarakat lokal yang bekerja sebagai pembongkar dan 150 masyarakat lokal yang bekerja sebagai pembersih kebun pembibitan. Hal tersebut bisa menjadi langkah awal untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat. Selain itu dengan pengangkatan tenaga kerja lokal maka jumlah pengangguran di Desa Lagego dapat berkurang.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kondisi masyarakat khususnya pemuda Desa Lagego sebelum PT. Perkebunan Nusantara XIV beroperasi kurang baik. Namun dengan terbukanya lapangan kerja maka mereka memanfaatkan potensi tersebut untuk menjadi pemuda yang lebih produktif dengan bekerja. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan PT. Perkebunan Nusantara XIV menunjukkan hasil yang baik untuk kondisi pemuda yang ada di Desa Lagego dan diharapkan kondisi tersebut dapat berlangsung dalam jangka yang panjang.

#### b. Analisis Usaha Kerja Baru

Hadirnya usaha kerja baru tidak lain karena keberadaan PT. Perkebunan Nusantara XIV. Usaha kerja yang tercipta adalah inisiatif para warga dalam memanfaatkan potensi yang ada. Hal tersebut

merupakan sebuah peluang kerja untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. Dengan adanya kondisi seperti ini maka peningkatan pendapatan masyarakat dapat berubah menjadi lebih baik lagi. Namun, besarnya jumlah penghasilan yang didapat dari hasil usaha yang dijalankan oleh masyarakat bukanlah hal yang menjadi tolok ukur. Konsistensi dalam usaha merupakan hal yang paling utama dan menjadi prioritas.

Konsumen yang merupakan para tenaga kerja yang berasal dari Desa Lagego, luar daerah dan para sopir pengangkut kelapa sawit juga merasa terbantu dengan adanya usaha-usaha kecil seperti pedagang sembako, warung makan dan warung kopi yang ada disekitar PT. Perkebunan Nusantara XIV. Kondisi seperti ini diharapkan mampu bertahan dalam jangka panjang agar antara pedagang dan konsumen saling menolong antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat menunjukkan hal yang bersifat positif bagi kelangsungan hidup masyarakat sekitar. Keberadaan usaha baru paling tidak dapat membantu perbaikan ekonomi masyarakat yang diharapkan bisa bertahan dalam waktu yang lama.

### 3. Analisis upaya mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan

Upaya yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV dalam mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan selama pabrik tersebut beroperasi merupakan suatu langkah yang secara perlahan akan mampu mengurangi polusi yang ditimbulkan selama ini. Pembuatan waduk untuk

menampung limbah hasil operasi perusahaan merupakan usaha yang banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dalam mengatasi pencemaran akibat limbah tersebut.

Belum lagi dampak negatif lain seperti polusi udara dan banjir telah menjadi dampak negatif yang dirasakan masyarakat selama ini. Pengurangan pengolahan buah, pelebaran aliran air dan pelebaran drenase adalah upaya yang dilakukan oleh pihak PT. Perkebunan Nusantara XIV namun upaya ini belum dapat mengatasi dampak negatif yang dihasilkan secara signifikan mengingat polusi udara masih terus terjadi dan banjir masih terjadi jika curah hujan meningkat walaupun banjir terjadi tidak sesering sebelum pelebaran aliran air dan drenase dilakukan. Terkait bau limbah sampai hari pihak PT. Perkebunan Nusantara XIV belum mendapatkan solusi untuk meminimalisir bau.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan dilakukan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Dampak Sosial

Selama PT. Perkebunan Nusantara XIV beroperasi setidaknya ada beberapa dampak sosial yang bersifat positif yang terlihat di masyarakat diantaranya yaitu dibidang pendidikan pihak PT. Perkebunan Nusantara XIV memberi bantuan dana kepada Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah di Kec. Burau Kab. Luwu Timur dan Pesantren Hidayatullah Kec. Tanah Lili Kab. Luwu Utara, pengadaan/perbaikan sarana dan prasarana seperti bantuan pembuatan ranoka besi kubah dan pemasangan plapond untuk Masjid Nurul Iman Desa Lagego tahun 2014, bantuan semen dalam pembangunan Masjid Nurul Iman Desa Lagego, dan bantuan uang gawang dan tanah tankos di lapangan sepak bola Lagego tahun 2015 dan bantuan sosial berupa bantuan dan kepada Karang Taruna Desa Lagego dan bantuan pembagian sembako kepada masyarakat yang kurang mampu di Desa Lagego. Bantuan yang diberikan PT. Perkebunan Nusantara XIV tersebut sangat membantu masyarakat sekitar terutama mereka yang membutuhkan pendidikan dan terkendala persoalan ekonomi.

## 2. Dampak Ekonomi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa berdirinya PT. Perkebunan Nusantara XIV memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat melihat tenaga kerja diperusahaan tersebut terdapat beberapa diantaranya berasal dari masyarakat lokal. Hal tersebut tentunya mampu memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat dan dapat meminimalisir jumlah pengangguran.

Selain itu berdirinya PT. Perkebunan Nusantara XIV juga mampu menghasilkan usaha kerja baru disekitaran pabrik meskipun hanya memanfaatkan lokasi-lokasi yang ada. Usaha kerja yang ada berupa warung makan dan warung kopi kecil-kecilan. Hal tersebut dapat menjadi nilai tambah bagi masyarakat sekitar khususnya warga yang rumahnya berada tidak jauh dari pabrik.

## 3. Upaya mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan PT. Perkebunan Nusantara XIV

Dalam mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV khususnya pada pencemaran lingkungan maka pihak perusahaan melakukan pembuatan waduk untuk menampung limbah yang kemudian memasukkan bakteri-bakteri yang mampu meminimalisir bau yang dihasilkan.

## B. Saran

Agar semua pihak yang terkait, baik itu pengelola maupun masyarakat sekitar dapat saling menguntungkan satu sama lain tanpa menimbulkan

kerusakan olehnya itu peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Agar semua masyarakat dapat merasakan dampak positif dari keberadaan PT. Perkebunan Nusantara XIV maka pembangunan dan bantuan harus dilakukan secara merata disetiap dusun yang ada sesuai dengan kebutuhan masing-masing dusun.
2. Pencemaran lingkungan yang terjadi akibat operasi dari PT. Perkebunan Nusantara XIV sesegera mungkin harus diatasi agar masyarakat dapat merasakan dampak positif tanpa merusak keasrian lingkungan yang ada. Adapun metode yang bisa dilakukan dalam mengurangi pencemaran lingkungan tersebut adalah pengolahan secara kimia, fisik dan biologi, metode pembakaran, sumbu injeksi dan pembuatan waduk.



## Daftar Pustaka

- Agusniarty, Susy Edwina, dan Ermi Tety “*Dampak Keberadaan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Karya Abadi Sama Sejati (KASS) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir*”, Jom Faperta 2, no. 2 (oktober 2015).
- Agusniarty, Susy Edwina, dan Ermi Tety “*Dampak Keberadaan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Karya Abadi Sama Sejati (KASS) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir*”, Jom Faperta 2, no. 2 (oktober 2015).
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Edisi 1 (Sukabumi:CV Jejak, 2018).
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Edisi 1 (Sukabumi:CV Jejak, 2018).
- Andri Aditya Irawan, “*Dampak Ekonomi Dan Sosial Aktivitas Tambang Batubara PT. Tanito Harum Bagi Masyarakat Di Kelurahan Loa Tebu Kecamatan Tenggara*”, Ilmu Pemerintahan 1, no. 1 (Januari 2016).
- Andi Wulandari, Suherman, dan Nurhapsa, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternak Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Martengga Kabupaten Sidenreng Rappang*”, Mahatani 1, no. 1 (Juni 2018).
- Asrori, “*Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*”, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020).
- Bapak Jaenal, Bidang SDM, Wawancara 20 Juni 2022.
- Bapak Jaenal, Karyawan bidang SDM PT. Perkebunan Nusantara XIV, Wawancara 24 Juni 2022.
- Bapak Jaenal, Bidang SDM PT. Perkebunan Nusantara XIV, Wawancara 20 Juni 2022.
- Bapak Alim, Karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV, Wawancara 24 Juni 2022.
- Bapak Edi, Karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV Bidang Pengelolaan Buah, Wawancara 24 Juni 2022.
- Bapak Sudi, Masyarakat desa lagego dusun batangge, wawancara 22 juni 2022.

Burhan Bungin, *“Analisis Data Penelitian Kualitatif”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019).

Bapak Imam Sabir, Pengurus Mesjid Nurul Iman Desa Lagego, Wawancara 21 Juni 2022.

Caroline B. D. Pakasi, Celcius Talumingan dan Jakson Arnold Klasibin, *“Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Dari Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Henrison Inti Persada Kabupaten Sorong Papua Barat”*, *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat* 14, no. 1 (Januari, 2018).

Daryanto, *“Teori Komunikasi”*, (Malang: Gunung Samudera, 2016).

Dewi Haroen, *“Personal branding”*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2016).

Fakih Mansour DR, *“Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi”*, Cetakan 2 (Insist Press dan Pustaka Belajar, Oktober 2002).

Fency Ramadania, Sudirman Muin dan Ratna Herawatiningsih, *“Dampak Keberadaan Sawit PT. Mitra Aneka Rezeki Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan Lindung di Desa Sungai Deras Kecamatan Teluk Pakedai”*, *Hutan Lestari* 4, no. 1 (Desember 2015).

Herri Zan Pieter, Bathsaida Janiwarti dan Marti Saragih, *“Pengantar Psikolog untuk Keperawatan”*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011).

Ibu Adaria, Pemilik Warung Makan Dan Warung Kopi, Wawancara 24 Juni 2022.

Ibu Ratna, Pemilik Warung Makan Dan Warung Kopi, Wawancara 24 Juni 2022.

Ibu Salmiah, Pekerja Pembersih Kebun Pembibitan, Wawancara 23 Juni 2022.

Ira Apriyanti dan Muhammad Asyiyami Munthaha, *“Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit DI kabupaten Langkat”*, *Agrium ISSN* 20, no. 3 (April 2017).

Ibu Salmiah, Masyarakat desa lagego dusun lagego, wawncara 23 juni 2022.

Irwan, *“Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal”*, Edisi 1 (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2018).

Ira Apriyanti dan Muhammad Asyiyami Munthaha, *“Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit DI kabupaten Langkat”*, *Agrium ISSN* 20, no. 3 (April 2017).

Jakson Arnold Klasibin, Caroline B. D. Pakasi dan Celcius Talumingan,

*“Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Dari Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Henrison Inti Persada Kabupaten Sorong Papua Barat”, Agri-Sosio Ekonomi Unsrat 14, no. 1 (Januari 2018).*

Jimmy Hasoloan, *“Pengantar Ilmu Ekonomi”*, Edisi 1 (Sleman: Deepulish, 2010).

Jakson Arnold Klasibin, Caroline B. D. Pakasi dan Celcius Talumingan, *“Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Dari Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Henrison Inti Persada Kabupaten Sorong Papua Barat”, Agri-Sosio Ekonomi Unsrat 14, no. 1 (Januari 2017).*

Jimmy Hasoloan, *“Pengantar Ilmu Ekonomi”*, Edisi 1 (Sleman: Deepulish, 2010).

Kementerian Agama Republik Indonesia *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahan* (Semarang: Asy-Syifa, 2001).

Husain Mufachela, *“Pengertian Ekonomi dan Prinsip-Prinsipnya”*, Katadata.co.id, (6 Agustus 2021).

M. Baqir Ash Shadar, *“Ringkasan Iqtihaduna Ekonomi Kita”*, Rausyan Fikr Institute, (Agustus 2014),

Muhammad, *“Ekonomi Moneter Islam”*, (Yogyakarta : UII Press, 2018).

Muhammad Abdi, Suhartina, Nur Saidah Said, dan Najmah Ali. *“Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Dusun Passau Timut Desa Bukit Samang Kecamatan Sendano Kabupaten Majene”*, ISSN 3, no. 1 (Mch. 2018).

Mulla Sadra, *“menuju kesempurnaan”*, safinah isbn 970-97505-0-4 panakukang mas ii , makassar (juni 2003).

Mulla Sadra, *“menuju kesempurnaan”*, safinah isbn 970-97505-0-4 panakukang mas ii , makassar (juni 2003).

Muhammad Fitrah, Luthfiyah, *“Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus”*, (Bandung: CV Jejak, 2017).

Nenek Nursia, Selaku Masyarakat Desa Lagego. Wawancara 22 Juni 2022.

Rianse Usman, *“Membangun Agribisnis Terpadu dan Berkelanjutan Menciptakan Ruang bagi Kesejahteraan Petani dan Masyarakat Pedesaan”* (Unhalu Press, kendari 2009).

Rany Utami, Eka Intan Kumala Putri dan Meti Ekayani, *“Dampak Ekonomi dan*

*Lingkungan Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit Studi Kasus Desa Penyabungan, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi” Ilmu Pertanian Indonesia 22, no. 2 (Agustus 2018).*

Ria Ratna Wati, *“Kondisi Sosial Ekonomi Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Perusahaan (Studi Tentang Pengaruh Keberadaan PT. Riau Andalan Pulp And Paper di Masyarakat Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat Lingkungan Terusan Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan” Jom Fisip 4, no. 1 (Februari 2017).*

Saudara Rulli, Pekerja Bongkaran, Wawancara 22 Juni 2022.

Saudara Roni, Ketua Karang Taruna Desa Lagego, Wawancara 22 Juni 2022.

Setyawan Epta, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia Online”, Versi 2.8 Edisi Ke V (2016-2021)*

Epta Setyawani, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia Online”, Versi 2.8 Edisi Ke V (2016-2021).*

Shonhaji Abdullah dkk, *“Terjemah Sulan Ibnu Majah” Jilid III, (Semarang: CV. Asy Syifa” 2018).*

Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2017).*

Situmorang Syafrizal, *“Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis”, Edisi 1 (Medan: USU Press, 2010).*

Tim Grasindo, *“Pelajaran Kewarganegaraan” (Jakarta: PT. Grasindo, 2007).*

V. Wiratna Sujarweni, *“Metodologi Penelitian”, Edisi 1 (Yogyakarta: Pustaka Baru press, 2014).*

Yayuk Yuliati, *“Perubahan Ekonomi dan Strategi Adaptasi Masyarakat di Wilayah Pegunungan Tengger”, (Malang: UB Press, 2011).*



3. Menunjukkan sertifikat vaksin tahap ketiga atau bagi yang belum melakukan booster wajib untuk menunjukkan surat keterangan sehat dari dokter & hasil Rapid Test yang negatif, serta menerapkan **3M** (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak) untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19.
4. Data yang diambil hanya digunakan untuk kepentingan perkuliahan, **tidak diperbolehkan mengambil data Corporate yang menyangkut Keuangan.**
5. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar foto copy laporan penelitian kepada Direksi PTPN XIV c.q. Bagian SDM Kantor Direksi.

Demikian untuk menjadi maklum.



Tembusan:

- Manajer Unit Usaha P
- Arsip

## Lampiran 2 Pedoman Wawancara

### 1. Dampak sosial PT. Perkebunan Nusantara XIV

#### a. Mutu pendidikan

Apa sumbangsi PT. Perkebunan Nusantara XIV terhadap pendidikan yang berada disekitar perusahaan dan di tempat lainnya seperti pembangunan sekolah, bantuan dana kepada sekolah?

#### b. Sarana dan prasarana PT. Perkebunan Nusantara XIV

Apakah PT. Perkebunan Nusantara XIV pernah membangun fasilitas umum ataupun bantuan dana kepada masyarakat pun pemerintah untuk membangun fasilitas umum seperti rumah ibadah, jalan raya dan lapangan olahraga?

#### c. Bantuan sosial PT. Perkebunan Nusantara XIV

Apakah PT. Perkebunan Nusantara XIV pernah memberi bantuan dana kepada masyarakat sekitar baik berupa bantuan dana kegiatan kepemudaan dan bantuan berupa pembagian sembako?

#### d. Pencemaran lingkungan

Sejak beroprasinya PT. Perkebunan Nusantara XIV yang berdampak positif bagi masyarakat tapi ada juga berdampak negatif yang ditimbulkan, mulai dari banjir, polusi udara pencemaran air sungai, dan bau yang menyegat akibat limbah.

### 2. Dampak ekonomi PT. Perkebunan Nusantara XIV

Sejak beroprasinya perusahaan tentu membutuhkan tenaga kerja baru untuk keberlangsungan perusahaan, berapa jumlah tenaga kerja yang

bertambah sejak lima tahun terakhir atau sejak tahun 2017 baik tenaga kerja lokal maupun tenaga kerja di luar dari Desa Lagego?

3. Bagaimana cara atau upaya PTPN XIV untuk mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan tersebut?



Lampiran 3 Dokumentasi









## Lampiran 4 Riwayat hidup

### RIWAYAT HIDUP



**Ahmad Nasaruddin**, lahir di Desa Lagego, Kec. Burau, Kab. Luwu Timur, Tanggal 16 oktober 2000. Penulis merupakan anak ke 2 dari 7 bersaudara dari seorang ayah yang bernama Arifuddin Saleh dan ibu yang bernama Ros Tina. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Lagego Kec.

Burau Kab. Luwu Timur. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 114 Batangge, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di MTs Nurul Junaidiyah Lauwo pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014, ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 2 Luwu Timur dan lulus pada tahun 2017. Lulus pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah.

